

PT Bank Amar Indonesia Tbk

Laporan keuangan
tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
***Financial statements as of December 31, 2020 and
for the year then ended
with independent auditors' report***

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
 PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
PT BANK AMAR INDONESIA Tbk. /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
 THE TWELVE-MONTH PERIODS ENDED DECEMBER 31, 2020
PT BANK AMAR INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

- | | | | | | |
|----|--|-----------------------|-----------------------|-----------------------|--|
| 1. | Nama/ Name
Alamat kantor/ Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/ Phone Number
Jabatan/ Position | :
:
:
:
: | :
:
:
:
: | :
:
:
:
: | :
:
:
:
: |
| | | | | | Vishal Tulsian
Jl. Basuki Rachmad No. 109
Surabaya
Kemang Village Residence Tower RITZ LT R1 Unit R101
Jalan Pangeran Antasari, Jakarta Selatan 12150
(031) 5355339
Direktur Utama/ President Director |
| 2. | Nama/ Name
Alamat kantor/ Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/ Phone Number
Jabatan/ Position | :
:
:
:
: | :
:
:
:
: | :
:
:
:
: | :
:
:
:
: |
| | | | | | R. Eka Banyuaji
Jl. Basuki Rachmad No. 109
Surabaya
Ozone Town House Kav. A3
Bintaro, Pesanggrahan, Jakarta Selatan
(031) 5355339
Direktur SME, Korporasi dan Operasional/ SME, Corporate & Operations Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Amar Indonesia Tbk. ("Bank"); | 1. | We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Amar Indonesia Tbk. (the "Bank"); |
| 2. | Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia; | 2. | The Bank's financial statements information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;

b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. All information contained in the financial statements is complete and correct;

b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank. | 4. | We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 April / April 29, 2021



Vishal Tulsian
 Direktur Utama/
 President Director

R. Eka Banyuaji
 Direktur SME, Korporasi dan Operasional/
 SME, Corporate & Operations Director

The original consolidated financial statements included herein
are in Indonesian language.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba-Rugi Komprehensif	3-4	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8-121	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00957/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/III/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Amar Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Amar Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00957/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/III/2021

**The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Amar Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Amar Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00957/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/III/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Amar Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00957/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/III/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Amar Indonesia Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00957/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/III/2021 (lanjutan)

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Amar Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2019 dan untuk yang berakhir pada tanggal tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain dengan laporan No. 00317/2.1265/AU.1/07/0565-1/1/V/2020 tanggal 19 Mei 2020 yang menyatakan opini tanpa modifikasian atas laporan laporan keuangan tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00957/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/III/2021 (continued)

Other matter

The financial statements of PT Bank Amar Indonesia Tbk as of December 31, 2019 and for the year then ended, were audited by other independent auditors whose report No. 00317/2.1265/AU.1/07/0565-1/1/V/2020 dated May 19, 2020 expressed an unmodified opinion on such financial statements.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Christophorus Alvin Kossim

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1681/Public Accountant Registration No. AP.1681

29 April 2021/April 29, 2021

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas	3.061.109	5	3.170.655	Cash
Giro pada Bank Indonesia	67.073.323	6	108.364.186	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	29.225.934	7	19.980.859	Demand Deposits with Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(234)		-	Allowance for impairment losses
Bersih	29.225.700		19.980.859	Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.619.831.385	8	1.132.047.698	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Cadangan kerugian penurunan nilai	(116.468)		-	Allowance for impairment losses
Bersih	1.619.714.917		1.132.047.698	Net
Efek-efek	367.139.054	9	101.434.381	Securities
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	190.336.780	10	-	Securities Purchased Under Resale Agreement
Kredit		11		Loans
Pihak berelasi	2.678.020	32	2.856.236	Related parties
Pihak ketiga	1.712.830.573		2.048.702.481	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.404.776)		(160.182.249)	Allowance for impairment losses
Bersih	1.624.103.817		1.891.376.468	Net
Aset Tetap - bersih	14.212.338	12a	14.358.373	Premises and Equipment – net
Aset Hak-Guna - bersih	11.389.420	12b	-	Right-of-Use Assets - Net
Aset Tak Berwujud -bersih	266.197	13	320.975	Intangible Assets -net
Aset Pajak Tangguhan - bersih	26.130.952	31	40.951.331	Deferred Tax Assets -net
Aset Lain-lain -bersih	105.335.004	14	140.510.544	Other Assets -net
JUMLAH ASET	4.057.988.611		3.452.515.470	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
Simpanan		15		Deposits
Pihak berelasi	993.852	32	1.294.421	Related parties
Pihak ketiga	2.293.841.586		1.829.867.698	Third parties
Jumlah	2.294.835.438		1.831.162.119	Total
Simpanan dari Bank Lain	632.844.489	16	457.836.333	Deposits from Other Banks
Utang Pajak	4.448.296	17	23.917.352	Taxes Payable
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	48.007.464	18	53.208.689	Accruals and Other Liabilities
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	10.822.149	30	7.982.933	Post-employment Benefits Obligation
JUMLAH LIABILITAS	2.990.957.836		2.374.107.426	TOTAL LIABILITIES
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
Modal Saham - nilai nominal				Capital Stock - par value of
Rp100 per saham				Rp 100 per share as of
pada tanggal 31 Desember 2020				December 31, 2020
dan 2019				and 2019
Modal dasar 20.000.000.000				Authorized - 20,000,000,000
saham pada tanggal				shares as of
31 Desember 2020 dan 2019				December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor				Subscribed and paid-up -
penuh- 8.035.100.000 saham				8,035,100,000 shares as
pada 31 Desember 2020				of December 31, 2020
dan 2019	803.510.000	19	803.510.000	and 2019
Tambahan Modal Disetor	225.757.500	20	225.757.500	Additional Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lain	5.767.139	21	(5.254.872)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan penggunaannya	1.000.000		822.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	30.996.136		53.573.416	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	1.067.030.775		1.078.408.044	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.057.988.611		3.452.515.470	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan bunga	652.085.588	24,32	651.966.836	Interest revenues
Beban bunga	(189.137.670)	25,32	(145.814.028)	Interest expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	462.947.918		506.152.808	Total Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya	173.471.901	26	127.695.560	Other Operating Revenues
Beban Kerugian Penurunan Nilai				Provision for Impairment Losses
Aset keuangan	(344.750.878)	11	(317.134.638)	Financial assets
Aset non-keuangan	5.650.000	14	(22.180.823)	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	(339.100.878)		(339.315.461)	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Beban tenaga kerja	(145.001.962)	27	(118.683.911)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(123.035.404)	28	(91.221.028)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(268.037.366)		(209.904.939)	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(433.666.343)		(421.524.840)	Other Operating Expenses - Net
LABA OPERASIONAL	29.281.575		84.627.968	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Laba atas penjualan aset tetap	-	12	80.000	Gain on sale of premises and equipment
Lain-lain - bersih	(3.175.659)		(3.201.107)	Others - net
BEBAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	(3.175.659)		(3.121.107)	NON-OPERATING EXPENSES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	26.105.916		81.506.861	NET PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(17.519.790)	31	(20.080.337)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	8.586.126		61.426.524	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENGHASILAN (RUGI)				OTHER COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF LAIN				INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(627.652)	30	(623.568)	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	124.028	31	155.892	<i>Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>
Sub jumlah	(503.624)		(467.676)	<i>Sub total</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8.203.600	9	3.039.444	<i>Unrealized gain of securities classified as fair value through other comprehensive income</i>
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi tahun ini	(1.640.720)	31	(759.861)	<i>Income tax relating to item that will be reclassified subsequently to profit or loss this year</i>
Sub jumlah	6.562.880		2.279.583	<i>Sub total</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	6.059.256		1.811.907	<i>Total other comprehensive income for the current year net of tax</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	14.645.382		63.238.431	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				<i>(in full Rupiah amount)</i>
Dasar/Dilusian	1,07	23	9,25	<i>Basic/Diluted</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba (Deficit)/ Retained earnings (Deficit)		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Keuntungan yang belum direalisasi atas efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Unrealized gain of securities classified as fair value through other comprehensive income	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 31 Desember 2018		500.000.000	-	175.559	(7.242.338)	822.000	(7.853.108)	485.902.113	Balance as of December 31, 2018
Setoran modal saham		303.510.000	225.757.500	-	-	-	-	529.267.500	Paid-up capital
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	61.426.524	61.426.524	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	9,29,30	-	-	(467.676)	2.279.583	-	-	1.811.907	Other comprehensive income - net of tax
Saldo per 31 Desember 2019		803.510.000	225.757.500	(292.117)	(4.962.755)	822.000	53.573.416	1.078.408.044	Balance as of December 31, 2019
Dampak penyesuaian transisi atas implementasi PSAK No.71	39	-	-	-	4.962.755	-	(291.324)	4.671.431	Impact of transitional adjustment on the implementation of SFAS No. 71
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71		803.510.000	225.757.500	(292.117)	-	822.000	53.282.092	1.083.079.475	Balance as of January 1, 2020 after adoption of SFAS No. 71
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	8.586.126	8.586.126	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	9,29,30	-	-	(503.624)	6.562.880	-	-	6.059.256	Other comprehensive income - net of tax
Penambahan cadangan umum		-	-	-	-	178.000	(178.000)	-	Appropriation of general - reserve
Dividen		-	-	-	-	-	(30.694.082)	(30.694.082)	Dividend
Saldo per 31 Desember 2020		803.510.000	225.757.500	(795.741)	6.562.880	1.000.000	30.996.136	1.067.030.775	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	672.571.716	611.484.503	Interest, fees and commissions received
Pembayaran bunga	(187.119.561)	(149.425.213)	Payment of interest expenses
Pembayaran beban tenaga kerja	(141.874.377)	(116.221.885)	Payment of personnel expenses
Pembayaran beban umum dan administrasi	(101.283.160)	(60.398.571)	Payment of general and administrative expenses
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	173.471.901	127.514.856	Other operating revenues received
Pembayaran beban non-operasional	(3.175.659)	(3.201.107)	Non-operating expenses paid
Pembayaran pajak penghasilan	(26.495.643)	(35.959.782)	Payment of income taxes
Arus Kas Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja	386.095.217	373.792.801	Operating Cash Flows before Working Capital Changes
Penurunan (kenaikan) aset operasi			Decrease (increase) in operating assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.000.000	(5.000.000)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	(83.863.342)	(922.354.168)	Loans
Aset lain-lain	4.468.916	(14.413.748)	Other assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(190.336.780)	-	Securities purchased under resale agreements
Kenaikan liabilitas operasi			Increase in operating liabilities
Simpanan	463.673.319	734.838.166	Deposits
Simpanan dari bank lain	175.008.156	440.736.333	Deposits from other banks
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	(14.343.056)	7.222.371	Accruals and other liabilities
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	745.702.430	614.821.755	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(4.651.049)	(7.149.591)	Acquisitions of premises and equipment
Pembelian aset takberwujud	-	(110.400)	Acquisitions of intangible assets
Penempatan efek tersedia untuk dijual	(324.988.946)	(15.000.000)	Placements in available-for-sale securities
Pencairan efek tersedia untuk dijual	75.260.000	5.100.000	Proceeds from settlement of available-for-sale securities
Hasil penjualan aset tetap	-	80.000	Proceeds from sale of premises and equipment
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(254.379.995)	(17.079.991)	Net Cash Used in Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Setoran modal	-	314.838.929	Additional paid in capital
Pembayaran dividen	(30.694.082)	-	Payment for cash dividends
Arus Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(30.694.082)	314.838.929	Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	460.628.353	912.580.693	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.258.563.398	345.982.705	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.719.191.751	1.258.563.398	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS TERDIRI DARI			CASH AND CASH EQUIVALENTS CONSIST OF:
Kas	3.061.109	3.170.655	Cash
Giro pada Bank Indonesia	67.073.323	108.364.186	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	29.225.934	19.980.859	Demand deposits with Other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	1.619.831.385	1.127.047.698	Placements with Bank Indonesia and Other Banks maturing within three months or less from the acquisition date
Jumlah	1.719.191.751	1.258.563.398	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Amar Indonesia (selanjutnya disebut "Bank"), dahulu PT Anglomas International Bank, didirikan pada tahun 1991 berdasarkan Akta No. 32 tanggal 15 Maret 1991 dari Eddy Widjaja, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C2-2650.HT.01.01 Tahun 1991 tanggal 1 Juli 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 70 tanggal 30 Agustus 1991, Tambahan No. 2808/1991.

Berdasarkan Akta Pemegang Saham No. 36 tanggal 10 Juli 2014 di hadapan Anita Anggawidjaja, S.H., notaris di Surabaya, nama Bank diubah menjadi PT Bank Amar Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-06072.40.20.2014 tanggal 23 Juli 2014.

Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 29/KDK.03.2014 tanggal 24 Desember 2014, menyetujui penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Amar Indonesia.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir dengan Akta No. 277 tanggal 26 Agustus 2019 di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., notaris di Jakarta Barat, mengenai pemegang saham menyetujui untuk melakukan penawaran perdana atas saham-saham Bank dan mencatatkan saham-saham Bank tersebut pada PT Bursa Efek Indonesia, menyetujui perubahan status Bank dari Perusahaan tertutup menjadi Perusahaan terbuka dan mengubah nama Bank dari sebelumnya "PT Bank Amar Indonesia" menjadi "PT Bank Amar Indonesia Tbk", mengubah nilai nominal per saham dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 100 dan mengubah seluruh Anggaran Dasar Bank, dalam rangka Penawaran Umum saham kepada masyarakat melalui Pasar Modal. Selain itu, disetujui pengangkatan Ratna Heimawaty Zain sebagai Komisaris Independen Bank yang berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari OJK atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test). Akta perubahan ini telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.0321105 tanggal 27 Agustus 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Amar Indonesia (the "Bank"), formerly PT Anglomas International Bank, was established in 1991 based on Deed No. 32 dated March 15, 1991 of Eddy Widjaja, S.H., notary in Surabaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2650.HT.01.01 Tahun 1991 dated July 1, 1991 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 70 dated August 30, 1991, Supplement No. 2808/1991.

Based on the Deed of Shareholders No. 36 dated July 10, 2014 of Anita Anggawidjaja, S.H., notary in Surabaya, the name of the Bank was changed to PT Bank Amar Indonesia. The change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-06072.40.20.2014 dated July 23, 2014.

The decision of Board of Commissioners of Indonesia Financial Services Authority No. 29/KDK.03.2014 dated December 24, 2014 approved the use of operating license of PT Bank Amar Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 277 dated August 26, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., notary in West Jakarta, concerning the shareholders agreed to conduct initial public offering of the Bank's capital stock and record the stocks at PT Bursa Efek Indonesia, agreed the change of the Bank's status from a private Bank to a listed Bank and change the Bank's name from "PT Bank Amar Indonesia" to "PT Bank Amar Indonesia Tbk", change the nominal value of the Bank's shares from Rp 1,000,000 to Rp 100 and change the Bank's Articles of Association, related to Public Offering of capital stock to the public through Capital Market. Furthermore, it was agreed to appoint Ratna Heimawaty Zain as the Bank's Independent Commissioner effective after obtaining approval from OJK regarding Fit and Proper Test. The change has received notification of approval and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.0321105 dated August 27, 2019.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Januari 1992, sesuai dengan izin usaha sebagai Bank Umum oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. 1107/KMK/013/1991 tanggal 12 November 1991.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah berusaha dalam bidang bank umum swasta non devisa.

Bank berkantor pusat di Jalan Basuki Rahmad No. 109, Surabaya. Bank memiliki tiga kantor cabang yang terletak di Kusuma Bangsa, Wiyung, dan Jakarta; satu kantor cabang pembantu di Basuki Rahmad, Surabaya; dan satu kantor kas di Gandaria, Jakarta. Jumlah rata-rata karyawan Bank masing-masing 1.182 dan 928 pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 (tidak diaudit).

Bank tergabung dalam kelompok Tolaram Group dengan entitas induk terakhir adalah Tolaram Family Trust.

Susunan pengurus dan komite Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Navin Nahata
Komisaris :	Ir. Zainal Abidin Hasni, MA
Komisaris :	Ratna Heimawaty Zain
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Vishal Tulsian
Direktur Kepatuhan :	Tuk Yulianto
Direktur Operasional :	-
Direktur SME, Korporasi, dan Operasional :	Eka Banyuaji
<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Ratna Heimawaty Zain
Anggota :	Simon Hariyanto
Anggota :	Haifan Yahya
<u>Komite Pemantau Resiko</u>	
Ketua :	Zainal Abidin Hasni
Anggota :	Syahril Majidi
Anggota :	I Nyoman Mawa

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Bank commenced commercial operations on January 2, 1992, in accordance with its business license as Commercial Bank granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 1107/KMK/013/1991 dated November 12, 1991.

Based on article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its business is to engage in non-foreign exchange private commercial banks.

The Bank's head office is located at Jalan Basuki Rahmad No. 109, Surabaya. The Bank has three branches located in Kusuma Bangsa, Wiyung and Jakarta; one sub-branch located in Basuki Rahmad, Surabaya; and one cash office in Gandaria, Jakarta. The Bank has an average total number of employees of 1,182 and 928 in December 31, 2020 and December 31, 2019 (unaudited).

The Bank is part of Tolaram Group with ultimate parent is Tolaram Family Trust.

The structure of Bank's management and audit committee at December 30, 2020 and 2019 is as follows:

	2019	
<u>Board of Commissioners</u>		
Navin Nahata :	President Commissioner	
Ir. Zainal Abidin Hasni, MA :	Commissioner	
Ratna Heimawaty Zain :	Commissioner	
<u>Board of Directors</u>		
Vishal Tulsian :	President Director	
I Nyoman Mawa :	Compliance Director	
Tuk Yulianto :	Operations Director	
- :	SME, Corporate, and Operations Director	
<u>Audit Committee</u>		
Ratna Heimawaty Zain :	Cairman	
Simon Hariyanto :	Member	
Haifan Yahya :	Member	
<u>Risk Monitoring Committee</u>		
Zainal Abidin Hasni :	Cairman	
Syahril Majidi :	Member	
Haifan Yahya :	Member	

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum Bank (lanjutan)

Susunan pengurus dan komite Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua	:	Zainal Abidin Hasni
Anggota	:	Navin Nahata
Anggota	:	-

Kepala Satuan Audit intern

Robby Hamdani

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Pada tanggal 30 Desember 2019, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Otorisasi Jasa Keuangan ("OJK") dengan suratnya No. S-205/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 1.206.068.500 saham Bank kepada Masyarakat. Saham yang ditawarkan tersebut berasal dari saham milik Tolaram Group, Inc yang sudah ada sebelum dilakukannya penawaran umum ini. Pada tanggal 9 Januari 2020, sebanyak 1.206.068.500 saham telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK)

Dalam periode berjalan, Bank telah menerapkan standar dan sejumlah amandemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Berikut ini adalah standar dan perubahan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 :

- PSAK 71 Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73 Sewa
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material dan PSAK 25 (amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Material
- PSAK 1 (amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Judul Laporan Keuangan

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The structure of Bank's management and audit committee at December 30, 2020 and 2019 is as follows (continued):

Remuneration and Nomination Committee

Zainal Abidin Hasni	:	Cairman
Navin Nahata	:	Member
Ratna Julia Sahlan	:	Member

Internal Audit Task Force Head

Robby Hamdani

b. Initial Public Offering of Shares

As at December 30, 2019, Bank received effective statement letter from Financial Authority Services Chairman with the letter No. S-205/D.04/2019 to conduct initial public offering of 1,206,068,500 Bank's shares to the Public. The shares offered were coming from existing shares owned by Tolaram Group, Inc prior to conduct this offering. As at January 9, 2020, 1,206,068,500 Bank's shares had been listed in PT Bursa Efek Indonesia.

2. ADOPTION OF NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

During the current period, the Bank has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The following standards, and amendments became effective since 1 January 2020:

- PSAK 71 Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment) Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72 Revenue from Contract with Customers
- PSAK 73 Leases
- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Definition of Material and PSAK 25 (amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors: Definition of Material
- PSAK 1 (amendment) Presentation of Financial Statements: Titles of Financial Statements

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (PSAK) (lanjutan)**

Dalam periode berjalan, Bank telah menerapkan standar dan sejumlah amandemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Berikut ini adalah standar dan perubahan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 :

- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) Penyajian Laporan Keuangan

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan.

PSAK 71 Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

**2. ADOPTION OF NEW FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") (continued)**

During the current period, the Bank has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020. The following standards, and amendments became effective since 1 January 2020:

- PSAK 1 (Annual improvements 2019) Presentation of Financial Statements

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period.

PSAK 71 Financial Instruments

PSAK 71 replaces PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cash flow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in PSAK 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information.

Based on business model assessment and contractual cash flow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under PSAK 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Bank as currently the Bank did not enter into transactions related to the hedge accounting.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (PSAK) (lanjutan)**

PSAK 73 Sewa

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Bank, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, dan waktu dimana sewa dimasukkan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Bank menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") serta Peraturan Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 September 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Emiten atau Perusahaan Publik.

**2. ADOPTION OF NEW FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") (continued)**

PSAK 73 Leases

In relation to the implementation of PSAK 73, the Bank as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30 "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of 1 January 2020. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors" the Bank's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into.

In accordance with the transition requirements in PSAK 73 "Leases", the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information.

In applying PSAK 73 for the first time, the Bank used these practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

a. Statement of Compliance

The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards, which are the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, Accounting Guidelines for Indonesian Banking ("PAPI") and the Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated September 25, 2012 Regulation No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah harga perolehan, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Bank diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan Bank disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Dalam penyusunan laporan keuangan Bank, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the acquisition cost basis, except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Acquisition cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates of Deposits (SDBI) with maturities of three months or less from the date of placement and not pledged nor restricted.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of Bank are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency).

The financial statements of the Bank are presented in Indonesian Rupiah (Rp), which is the functional currency of the Bank.

In preparing the financial statements of the Bank, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using reporting (closing) exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rate of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Transactions and Translation (continued)

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a group of which the other entity is a member).
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor) (lanjutan):

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas

Aset Keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity) (continued):

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies (continued):
 - v. the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments

Financial Assets

The Bank's of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements, loans, and other receivables (presented as part of other assets).

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Bank are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 55, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; atau
- Aset keuangan tersedia untuk dijual; atau
- Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Bank's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with PSAK 55, the Bank classifies its financial assets into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- Held-to-maturity investments; or
- Available-for-sale ("AFS") financial assets; or
- Loans and receivables.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Metode bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan pada saat pengakuan awal.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Held-to-maturity investments

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. Subsequent to initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest method less impairment.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan
Instrumen Ekuitas (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi di ekuitas sebagai revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar ketika dampak diskonto tidak material

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Financial Assets, Financial Liabilities, and
Equity Instruments (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL). AFS financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments and that are not quoted in an active market are classified as loan and receivables, that are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the effect of discounting is immaterial.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan
Instrumen Ekuitas (lanjutan)**

**Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Bank atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Financial Assets, Financial Liabilities, and
Equity Instruments (continued)**

**Policy applicable before 1 January 2020
(continued)**

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Bank past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss is measured at the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") - model ini menilai probabilitas debitur gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* - didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") - Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Exposure at default* ("EAD") - Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit pada saat terjadi tunggakan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- *Probability of default* ("PD") - these models assess the probability of debtors failing to repay fully and on time.
- *Recoverable amount* - based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") - the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in loan facility. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the *exposure at default* (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Exposure at default* ("EAD") - The Bank estimates the expected utilization level of loan facilities in the event of arrears.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

PD dan LGD diperoleh dari observasi data fasilitas kredit selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debit fasilitas kredit pada posisi laporan dengan *probability of default* (PD) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

PD and LGD are derived from observations of loan facility data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding loan facility at report date by the probability of default (PD) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and its decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL setelah pengakuan awal. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan direklasifikasi ke dimiliki hingga jatuh tempo jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

Reclassifications of financial assets

The Bank shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and reclassifies into held-to-maturity if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi liabilitas keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- Biaya perolehan diamortisasi; atau
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"); atau
- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

Reclassifications of financial assets (continued)

Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of financial liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

Policy applicable from 1 January 2020

In accordance with PSAK 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- Amortized cost; or
- Fair value through profit or loss ("FVTPL"); or
- Fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (held to collect and sell); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di penghasilan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI"), Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

In assessing whether the contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI"), the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman nonrecourse); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (continued)

In making the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)*

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada (lanjutan):

- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Pengakuan

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (continued)

Business model assessment (continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to (continued):

- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for PSAK 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

The Bank can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets change.

Recognition

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual, FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Kredit yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Recognition (continued)

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Available-for-sale financial assets, FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Kerugian penurunan nilai aset keuangan".

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (orderly transaction) antara pelaku pasar (market participants) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as "Impairment losses on financial assets".

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi short berdasarkan harga permintaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Fair value measurement (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi net long (atau dibayar untuk mengalihkan posisi net short) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut yang dikategorikan menjadi tiga tingkat teknik pengukuran atas input:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian tanpa penyesuaian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Fair value measurement (continued)

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. deviation from prices); and

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut yang dikategorikan menjadi tiga tingkat teknik pengukuran atas input (lanjutan):

- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (12-month ECL) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses (ECL)* diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/ hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Fair value measurement (continued)

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques (continued):

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Identification and measurement of impairment of financial assets

PSAK 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) dan *exposure at default* (EAD), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. *Probability of Default (PD)*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default (LGD)*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default (EAD)*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. *Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)*

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) and *exposure at default* (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate.

a. *Probability of Default (PD)*

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. *Loss Given Default (LGD)*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant

c. *Exposure at Default (EAD)*

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menerapkan pendekatan tiga tahap berdasarkan kualitas kredit sejak awal pengakuan:

- Tahap 1 : termasuk aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah saat tanggal pelaporan. Kerugian kredit penurunan nilai 12 bulan diakui.
- Tahap 2 : termasuk aset keuangan yang memiliki peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal (kecuali memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan) namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Kerugian kredit penurunan nilai sepanjang masa diakui.
- Tahap 3 : termasuk aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Kerugian kredit penurunan nilai sepanjang masa diakui.

Bank menerapkan persyaratan penurunan nilai untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

The Bank apply a three -stage approach based on the change in credit quality since initial recognition:

- Stage 1 : includes financial assets which have not had a significant increase in credit risk since initial recognition or which have low credit risk at reporting date. 12- month ECL is recognised.
- Stage 2 : includes financial assets which have had a significant increase in credit risk since initial recognition (unless they have low credit risk at the reporting date) but do not have objective evidence of impairment. Lifetime ECL is recognised.
- Stage 3 : includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. Lifetime ECL is recognised.

The Bank applies an impairment requirement for financial assets measured at amortised cost and financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Aset Keuangan, Liabilitas Keuangan, dan Instrumen Ekuitas (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghapusbukkan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan. bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Sebelum 1 Januari 2020

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Assets, Financial Liabilities, and Equity Instruments (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Derecognition (continued)

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

f. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Before 1 January 2020

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e terkait aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Sebelum 1 Januari 2020

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah 1 Januari 2020

Setelah pengakuan awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dibahas pada Catatan 3e terkait aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas.

h. Efek-efek

Sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

After 1 January 2020

Subsequent to initial recognition, demand deposits with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities, and equity instruments.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Before 1 January 2020

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

After 1 January 2020

Subsequent to initial recognition, placements with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities, and equity instruments.

h. Securities

Before 1 January 2020

Securities are classified as available-for-sale and held-to-maturity.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain ("FVOCI").

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek dibahas pada Catatan 3e, terkait aset keuangan, liabilitas keuangan, instrumen ekuitas.

i. Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank. Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

j. Kredit

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

After 1 January 2020

Subsequently accounted for, depending on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities, and equity instrument.

i. Securities Purchased under Resale Agreements

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognized in the Bank's financial statements. Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is recognised as interest income using the effective interest method.

j. Loans

Policy applicable before 1 January 2020

Loans are classified as loans and receivables.

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost using the effective interest method.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Kredit (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing (Catatan 3e). Untuk kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit dibahas pada Catatan 3e, terkait aset keuangan, liabilitas keuangan, instrumen ekuitas.

k. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3j.

l. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode saldo-menurun-ganda (*double-declining balance method*), kecuali untuk bangunan dan prasarana kantor dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) masing-masing dengan tarif sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Peralatan kantor	4
Perabotan kantor	8 - 20
Kendaraan	4 - 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dikaji ulang setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Policy applicable start 1 January 2020

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification (Note 3e). For loan which classified as amortised cost is subsequently measured using the effective interest method.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities, and equity instrument.

k. Troubled Debt Restructuring

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3j.

l. Premises and Equipment

Premises and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the double-declining-balance method, except for buildings and infrastructure, whose depreciation is computed using the straight-line method. The depreciation rates are as follows:

<i>Building and infrastructure</i>
<i>Office equipment</i>
<i>Office furniture and fixtures</i>
<i>Vehicles</i>

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Bank. Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

n. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun Agunan yang Diambil Alih dalam kelompok "Aset lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Premises and Equipment (continued)

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

m. Intangible Assets

Intangible assets consist of software acquired by the Bank. Software acquired by the Bank is stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful lives of 4 years.

n. Foreclosed Collateral

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented as Foreclosed Collateral account under "Other assets".

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

Beban perbaikan yang timbul setelah pengambil-alihan agunan dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreclosed Collateral (continued)

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

Reconditioning cost which occurs for foreclosed properties is recorded as general and administrative expenses.

o. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

p. Sewa

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Asset (continued)

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or a cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

p. Leases

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with PSAK 30, leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases that do not meet the criteria are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
 - Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga incremental penyewa pada tanggal penerapan awal.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Bank has the right to operate the asset;
2. The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date.

The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the leases, less any leases incentives received and discounted using lessee's incremental borrowing rate at the date of initial application.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

q. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dibahas pada Catatan 3e terkait aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas.

r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain dibahas pada Catatan 3e terkait aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Leases modification

The Bank account for a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

q. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities, and equity instruments.

r. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities, and equity instruments.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan pinjaman yang diterima dibahas pada Catatan 3e terkait aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode bunga efektif (Catatan 3e).

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

v. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Bank menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Borrowings

Borrowings are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of borrowings are discussed in Note 3e related to financial assets, financial liabilities, and equity instruments.

t. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest revenues and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Note 3e).

u. Recognition of Revenues and Expenses on Commissions and Fees

Commissions and fees income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction cost which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

Commissions and fees, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

v. Post-employment Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees based on accrual method.

Post-employment benefits obligation

The Bank establishes defined benefit pension plan covering all the local permanent employees as required under Labor Law No. 13/2003. For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Post-employment Benefits (continued)

Post-employment benefits obligation (continued)

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

w. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Income Tax (continued)

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara reguler diperiksa oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Income Tax (continued)

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potentially ordinary shares.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

y. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Segment Information (continued)

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 3.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 3e.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok bisnis berdasarkan data kerugian historis.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management has made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Classification of the Financial Assets and Liabilities

Bank determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 3.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below:

Impairment Loss on Financial Assets

Financial assets are evaluated for impairment on a basis described in Note 3e.

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD).

The Bank determine collective impairment allowance for their financial assets portfolio, in which the evaluation are conducted for each business segment based on historical loss experiences.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti yang dideskripsikan di Catatan 35, Bank menggunakan teknik penilaian yang meliputi informasi yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari instrumen keuangan tertentu.

Manajemen yakin bahwa teknik penilaian yang digunakan telah sesuai dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 30.

Aset Pajak Tangguhan

Bank mengakui aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan yang dapat dimanfaatkan. Penilaian Bank atas pengakuan aset pajak tangguhan dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan pada tingkatan dan waktu dari proyeksi laba kena pajak periode pelaporan berikutnya.

Proyeksi didasarkan pada historis dan ekspektasi Bank atas pendapatan dan beban serta strategi perencanaan pajak di masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Valuation of financial instruments

As described in Note 35 the Bank uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments.

The management believes that the chosen valuation techniques are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Bank's assumptions is accumulated and amortized over future periods and consequently will affect the amount of costs and liabilities recognized in the future periods. Although the assumptions used by the Bank are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits obligation.

The present value of the post-employment benefits obligation of the Bank is disclosed in Note 30.

Deferred Tax Assets

The Bank recognizes deferred tax assets to the extent it is probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Bank's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

The forecast is based on the Bank's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada 31 Desember 2020 adalah nihil karena Bank telah mencatat Kerugian Pajak. Rincian lebih lanjut mengenai pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 31.

Penetapan masa sewa untuk kontrak sewa dengan opsi pembaruan dan penghentian (Bank sebagai penyewa)

Bank menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, serta periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa, jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, dan periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika penyewa cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Catatan 35)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2020 was nil since the Bank has recorded Tax Losses. Further details regarding taxation are disclosed in Note 31.

Determination of the lease term for lease contracts with renewal and termination options (Bank as a lessee)

The Bank determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Fair value of financial instruments (Notes 35)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun kecuali untuk penyusutan bangunan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Sebagai mana yang telah di jelaskan pada Catatan 3l, manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

5. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki kas masing-masing sebesar Rp3.061.109 dan Rp3.170.655.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Seluruh giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki Giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp67.073.323 dan Rp108.364.185.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, GWM dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020.

PBI tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 dan PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Depreciation and estimated useful life of premises and equipment

The costs of premises and equipment are depreciated with declining-balance method except for building depreciation with straight-line method over their estimated useful lives. As explained on Note 3l, management properly estimates the useful lives of these premises and equipment ranging from 4 (four) to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

5. CASH

Cash on hand were all denominated in Rupiah. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has cash amounting to Rp3,061,109 and Rp3,170,655, respectively.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

All demand deposits with Bank Indonesia are in Rupiah. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has Demand Deposits with Bank Indonesia amounting to Rp67,073,323 and Rp108,364,185, respectively.

As of December 31, 2020 and 2019, the GWM ratios are calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding GWM of Commercial Bank in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank, as amended several times with the latest PBI No. 22/3/PBI/2020 dated March 24, 2020.

The PBI is explained by the Regulation of the Members of the Board of Governors (PADG) No. 20/30/PADG/2018 dated May 31, 2018 on Minimum Mandatory Current Account in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit as amended several times with the latest 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 and PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung melalui PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 tentang perubahan atas PBI No. 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dijelaskan melalui PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 sebagaimana telah diubah menjadi PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020.

Berikut adalah persentase minimum giro wajib minimum dan yang telah Bank penuhi:

	2020	
	31 Desember/ December 31,	Minimal/ Minimum
	%	%
Rupiah		
GWM Primer	3,18	3,00
GWM Harian	3,18	0,00
GWM Rata-rata	3,06	3,00
GWM Sekunder/Penyangga Likuiditas Makroprudensial	10,96	4,00

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), dan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Giro RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM insentif.

Giro wajib minimum (GWM) sekunder/PLM Bank terdiri dari Surat Berharga Negara (SBN).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

Macroprudential Liquidity Buffer Ratio (PLM) is calculated based on PBI No. 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 regarding changes to PBI No. 20/4/PBI/2018 on Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit which is explained through PADG No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 as amended to The Member Regulation of the Board of Governors (PADG) No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020.

The Bank's minimum statutory reserves and required minimum percentage are as follows:

	2019		
	31 Desember/ December 31,	Minimal/ Minimum	
	%	%	
Rupiah			
GWM Primer	6,15	6,00	Primary GWM
GWM Harian	6,15	3,00	Daily GWM
GWM Rata-rata	6,02	3,00	Average GWM
GWM Sekunder/Penyangga Likuiditas Makroprudensial	4,90	4,00	Secondary GWM/Macroprudential Intermediation Ratio

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, Loan to Funding Ratio (LFR) changed to Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), and RIM fulfillment obligations apply on July 16, 2018. RIM is the minimum deposit the Bank is obliged to maintain in the form of Current Account balance at Bank Indonesia at a certain percentage of the Third Party Funds which calculation is based on the difference between the RIM held by the Bank and the Targeted RIM. RIM is charged if the Bank's RIM is below Bank Indonesia's minimum targeted RIM or above Bank Indonesia's maximum targeted RIM by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive.

The secondary statutory reserve (GWM)/PLM consists of Government Bonds (SBN).

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with the required minimum deposit balance under the Bank Indonesia regulation.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN

Bank tidak memiliki giro pada bank lain dengan pihak berelasi. Seluruh giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

The Bank has no demand deposits with related parties. All demand deposits with other banks are in Rupiah.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
PT Bank OCBC NISP Tbk	18.255.678	10.234.070	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.011.639	5.043.850	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.752.314	3.641.382	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	198.019	695.460	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.755	5.195	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3.529	3.529	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	357.373	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	29.225.934	19.980.859	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(234)	-	Allowance For Impairment Lossess
Bersih	29.225.700	19.980.859	Net

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun giro pada bank lain masing-masing sebesar 1,56% dan 1,43% untuk tanggal-tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019.

The average annual effective interest rates of demand deposits with other banks are 1.56% and 1.43% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh giro pada bank lain diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI).

As of December 31, 2020 and 2019, all demand deposits with other banks are classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility.

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

Movements in the gross carrying amount are as follows:

	31 Desember/31 December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Nilai tercatat awal 1 Januari 2020	19.980.859	-	-	19.980.859	Initial carrying amount as at 1 January 2020
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(357.373)	-	-	(357.373)	Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
Pengukuran kembali	9.602.448	-	-	9.602.448	Remeasurement
31 Desember 2020	29.225.934	-	-	29.225.934	31 December 2020

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/31 December 2020				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total	
Saldo awal 1 Januari 2020	-	-	-	-	Beginning balance as at 1 January 2020
Dampak penerapan PSAK No. 71	815	-	-	815	Impact of SFAS No. 71 implementation
Aset keuangan yang Dihentikan pengakuannya	-	-	-	-	Derecognition of financial assets
Pengukuran kembali	(581)	-	-	(581)	Remeasurement
31 Desember 2020	234	-	-	234	31 December 2020

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain dihitung secara kolektif sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2020, dan tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2019, karena Manajemen berkeyakinan bahwa giro pada bank lain dapat ditagih.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dilakukan pada pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, there are no demand deposits with other banks that are pledge as collateral.

As of December 31, 2020 the allowance for impairment losses of demand deposits with other banks is calculated collectively and as of December 31, 2019, there are no allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2020, and is not necessary as of December 31, 2019, because management believes that demand deposits with other banks are collectible.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with Bank Indonesia and other banks are with third parties and denominated in Rupiah.

31 Desember/December 31, 2020

	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	5 hari/days	3,00%	94.907.342	Bank Indonesia Deposit Facility
Interbank call money	5-33 hari/days	3,71%	840.000.000	Interbank call money
Deposito berjangka Bank Indonesia	6 hari/days	3,42%	199.924.043	Time deposits Bank Indonesia
Bank lain	1-3 bulan/months	4,68%	485.000.000	Other banks
Jumlah			1.619.831.385	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			(116.468)	Allowance for Impairment Losses
Bersih			1.619.714.917	Net

31 Desember/December 31, 2019

	Jangka waktu/ Period	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jumlah/ Total	
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	2 hari/days	4,25%	177.047.698	Bank Indonesia Deposit Facility
Interbank call money	2-61 hari/days	5,23%	610.000.000	Interbank call money
Deposito berjangka - bank lain	1-13 bulan/months	6,37%	345.000.000	Time deposits - other banks
Jumlah			1.132.047.698	Total

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak dimana Bank menempatkan dananya adalah sebagai berikut:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks by counterparty are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Bank Indonesia			Bank Indonesia
Deposito Berjangka	199.924.043	-	Term Deposit
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	94.907.342	177.047.698	Deposit Facility
Sub jumlah	294.831.385	177.047.698	Subtotal
<i>Interbank call money</i>			<i>Interbank call money</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	120.000.000	-	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah
PT Bank Nationalnoba Tbk	110.000.000	-	PT Bank Nationalnoba Tbk
PT Bank Mega Tbk	100.000.000	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara	100.000.000	-	PT Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara
PT Bank CTBC Indonesia	90.000.000	80.000.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	90.000.000	-	PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur and Kalimantan Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	90.000.000	-	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	60.000.000	-	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	50.000.000	40.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	30.000.000	70.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	-	110.000.000	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	100.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	50.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-	50.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	-	50.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jambi
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	40.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	-	20.000.000	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi
Sub jumlah	840.000.000	610.000.000	Subtotal
<i>Deposito berjangka</i>			<i>Time deposits</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	220.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	200.000.000	140.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	30.000.000	150.000.000	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
PT Bank of India Tbk	25.000.000	-	PT Bank of India Tbk
PT Bank Neo Commerce Tbk	10.000.000	-	PT Bank Neo Commerce Tbk
PT Bank Resona Perdana	-	40.000.000	PT Bank Resona Perdana
PT Bank Harda Internasional Tbk	-	10.000.000	PT Bank Harda Internasional Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	-	5.000.000	PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk
Sub jumlah	485.000.000	345.000.000	Subtotal
Jumlah	1.619.831.385	1.132.047.698	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Penurunan Nilai	(116.468)	-	Allowance for Impairment Losses
Bersih	1.619.714.917	1.132.047.698	Net

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.619.831.385	1.132.047.698
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 14)	1.963.575	2.516.377
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(116.468)	-
Jumlah	1.621.678.492	1.134.564.075

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 digolongkan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI).

Perubahan nilai tercatat bruto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2020			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Nilai tercatat awal 1 Januari 2020	1.132.047.698	-	-	1.132.047.698
Aset baru	1.204.924.043	-	-	1.204.924.043
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(717.140.356)	-	-	(717.140.356)
31 Desember 2020	1.619.831.385	-	-	1.619.831.385

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut::

	31 Desember/31 December 2020			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Saldo awal 1 Januari 2020	-	-	-	-
Dampak penerapan PSAK No. 71	94.634	-	-	94.634
Aset keuangan yang Dihentikan pengakuannya	(80.663)	-	-	(80.663)
Aset baru	102.497	-	-	102.497
Perubahan pada:				
- Parameter	-	-	-	-
31 Desember 2020	116.468	-	-	116.468

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The carrying amount of placements with Bank Indonesia and other banks at amortized cost are as follows:

Placements with Bank Indonesia and other banks
Accrued interest receivables (Note 14)
Allowance for Impairment Losses
Total

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2020 and 2019 were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility.

Movements in the gross carrying amount are as follows:

Initial carrying amount as at 1 January 2020
New assets originated
Assets derecognized or repaid (excluding write-offs)
31 December 2020

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance as at 1 January 2020
Impact of SFAS No. 71 implementation
Derecognition of financial assets
New assets originated
Changes in:
Parameter -
31 December 2020

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dihitung secara kolektif sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2020, dan tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2019, karena Manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan.

9. EFEK-EFEK

Tidak terdapat efek-efek kepada pihak berelasi. Seluruh efek-efek dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2020
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>	
Obligasi	
Pemerintah Republik Indonesia	90.211.000
Premium (diskonto) yang belum diamortisasi	2.692.866
Jumlah biaya perolehan diamortisasi	92.903.866
<u>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</u>	
Obligasi	
Pemerintah Republik Indonesia	144.808.600
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>	
Reksadana	
PT Bahana TCW Investment Management	60.854.409
PT Mandiri Manajemen Investasi	15.273.188
PT BNI Asset Management	40.155.033
PT Sucorinvest Asset Management	5.013.299
PT Danakita Investama	5.063.533
PT Phillips Asset Management	2.056.337
PT Panin Asset Management	1.010.789
Jumlah reksadana	129.426.588
Jumlah efek-efek - bersih	367.139.054

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

As of December 31, 2020 the allowance for impairment losses is calculated collectively and as of December 31, 2019, there are no allowance for impairment losses.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2020, and is not necessary as of December 31, 2019, because management believes that placements with Bank Indonesia other banks are collectible.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no placements with Bank Indonesia and other banks that are pledged as collateral.

9. SECURITIES

There are no securities with related parties. All securities are denominated in Rupiah.

Securities classified according to type and purpose are as follows:

<u>Amortized cost</u>
Bonds
Government Republic Indonesia
Unamortized premium (discount)
Total amortized cost
<u>Fair value through other comprehensive income</u>
Bonds
Government Republic Indonesia
<u>Fair value through profit or loss</u>
Mutual funds
PT Bahana TCW Investment Management
PT Mandiri Manajemen Investasi
PT BNI Asset Management
PT Sucorinvest Asset Management
PT Danakita Investama
PT Phillips Asset Management
PT Panin Asset Management
Total mutual funds
Total securities - net

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi efek-efek adalah sebagai berikut (lanjutan):

9. SECURITIES (continued)

Securities classified according to type and purpose are as follows (continued):

	31 Desember/ 31 December 2019	
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>		<u>Held-to-maturity</u>
Obligasi		Bonds
Pemerintah Republik Indonesia	90.211.000	Government Republic Indonesia
Premium (diskonto) yang belum diamortisasi	(3.900.565)	Unamortized premium (discount)
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	86.310.435	Total held-to-maturity
<u>Tersedia untuk dijual</u>		<u>Available-for-sale</u>
Reksadana		Mutual funds
Biaya perolehan :		Acquisition cost :
PT Bahana TCW Investment Management	10.000.000	PT Bahana TCW Investment Management
PT Mandiri Manajemen Investasi	5.000.000	PT Mandiri Manajemen Investasi
Keuntungan yang belum direalisasi	123.946	Unrealized gain
Jumlah reksadana	15.123.946	Total mutual funds
Jumlah tersedia untuk dijual	15.123.946	Total available-for-sale
Jumlah efek-efek - bersih	101.434.381	Total securities - net

Jangka waktu efek-efek sejak tanggal pembelian hingga tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The terms of the above securities from acquisition dates to maturity dates are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
≤ 3 bulan	129.426.588	15.123.946	≤ 3 months
> 3 - 12 bulan	-	-	> 3 - 12 months
> 1 tahun	237.712.466	86.310.435	> 1 year
Jumlah	367.139.054	101.434.381	Total

Rincian efek-efek berdasarkan peringkat obligasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Securities as of December 31, 2020 and December 31, 2019 by rating are as follows:

Penerbit	Pemeringkat/ Agencies	Peringkat/Rating	
		31 Desember / December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pemerintah Republik Indonesia	R&I	idBBB+	idBBB
			Government of Republic of Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, seluruh efek-efek digolongkan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI).

The collectibility of securities as of December 31, 2020 and December 31, 2019 is current based on Bank Indonesia (BI) collectibility.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

The Bank's management believes that no allowance for impairment losses is necessary for securities as of December 31, 2020 and December 31, 2019.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

Perubahan laba (rugi) yang belum direalisasi dari efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ 31 December 2020	
Saldo awal	(6.617.007)	<i>Beginning balance</i>
Dampak penyesuaian transisi atas Implementasi PSAK 71	6.617.007	<i>Impact of transitional adjustment on the implementation of SFAS No. 71</i>
Penambahan (pengurangan) selama tahun berjalan	11.834.012	<i>Addition (deduction) during the year</i>
Realisasi selama tahun berjalan	(3.630.412)	<i>Realized during the year</i>
Jumlah sebelum pajak tangguhan	8.203.600	<i>Total before deferred tax</i>
Pajak tangguhan (Catatan 31)	(1.640.720)	<i>Deferred tax (Note 31)</i>
Saldo akhir - bersih	6.562.880	<i>Ending balance - net</i>

	31 Desember/ 31 December 2019	
Saldo awal	(9.656.451)	<i>Beginning balance</i>
Realisasi selama tahun berjalan	226.758	<i>Realized during the year</i>
Penambahan (pengurangan) selama tahun berjalan	2.812.686	<i>Addition (deduction) during the year</i>
Jumlah sebelum pajak tangguhan	(6.617.007)	<i>Total before deferred tax</i>
Pajak tangguhan (Catatan 31)	1.654.252	<i>Deferred tax (Note 31)</i>
Saldo akhir - bersih	(4.962.755)	<i>Ending balance - net</i>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat efek-efek yang dijadikan agunan.

As of December 31, 2020 and December 31, 2019 there are no securities that are pledged as collateral.

Selama periode yang berakhir 31 Desember 2020, Bank telah menjual Obligasi Pemerintah dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 75.260.000 dengan keuntungan sebesar Rp 3.630.412.

During the period ended December 31, 2020, Bank has sold Government Bonds with total nominal value of Rp 75,260,000 with gains amounted to Rp 3,630,412.

Pada tanggal 31 Januari 2019, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek berupa obligasi pemerintah dari tersedia untuk dijual dengan nilai wajar pada saat reklasifikasi sebesar Rp 86.351.713 menjadi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dengan nilai nominal sebesar Rp 90.211.000.

As of January 31, 2019, the Bank reclassified government bonds securities from available-for-sale with fair value as of reclassification date amounting to Rp 86,351,713 to held-to-maturity securities with nominal value amounting to Rp 90,211,000.

Bank mereklasifikasi efek-efek tersedia untuk dijual tersebut menjadi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo untuk pemenuhan atas kepatuhan rasio-rasio perbankan di masa yang akan datang dengan pertimbangan bahwa seluruh simpanan diekspektasikan akan selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Bank reclassified available-for-sale securities to held-to-maturity for the fulfillment of banking ratios compliance in the future with the consideration that all deposits are expected to increase from year to year.

Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 14) atas efek-efek sebesar Rp2.718.741 pada tanggal 31 Desember 2020.

Accrued interest receivables for securities (Note 14) amounted to Rp2,718,741 as of December 31, 2020.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

The securities purchased under resale agreements as of December 31, 2020 were as follows:

31 Desember / December 31, 2020

Jenis Surat Berharga/ Type of Securities	Tanggal mulai/ Start Date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai Pokok/ Principal Amount	Nilai Beli/ Purchase Amount	Harga jual kembali/ Reselling Price
Bank Indonesia VR0038	29-Dec-20	05-Jan-21	100.000.000	95.252.700	95.322.155
VR0062	30-Dec-20	06-Jan-21	100.000.000	95.084.080	95.153.412
			200.000.000	190.336.780	190.475.567

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

The carrying amount of securities purchased under resale agreements at amortized cost is as follows :

	31 Desember/ December 31, 2020	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	190.336.780	Securities purchased under resale agreements
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 14)	49.575	Accrued interest receivables (Note 14)
Jumlah	190.386.355	Total

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*). Seluruh kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah.

11. LOANS

Loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk. All loans are denominated in Rupiah.

a. Jenis Pinjaman

a. By Type of Loan

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pihak berelasi			Related parties
Konsumsi	2.678.020	2.856.236	Consumer
Pihak ketiga			Third parties
Modal kerja	1.115.709.992	1.254.644.992	Working capital
Konsumsi	586.568.374	786.057.894	Consumer
Investasi	10.552.207	7.999.595	Investment
Sub jumlah	1.712.830.573	2.048.702.481	Sub total
Jumlah	1.715.508.593	2.051.558.717	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.404.776)	(160.182.249)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - bersih	1.624.103.817	1.891.376.468	Total Loans – Net

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Sektor ekonomi

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Perdagangan besar dan eceran	744.544.692	881.676.578
Rumah tangga	589.246.394	788.914.130
Lembaga keuangan	200.994.503	247.019.725
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan dan minum	64.893.346	1.904.476
Konstruksi	46.966.539	53.815.011
Industri pengolahan	39.607.843	24.256.998
Real estate, usaha persewaan, dan jasa perusahaan	22.892.287	37.020.766
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.467.466	1.400.000
Perikanan	1.856.212	1.778.535
Pertanian, perkebunan dan kehutanan	1.039.311	1.258.318
Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial	-	12.514.180
Jumlah	1.715.508.593	2.051.558.717
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.404.776)	(160.182.249)
Jumlah Kredit - Bersih	1.624.103.817	1.891.376.468

Wholesale and retail Households Financial institutions and Accommodation, food and beverage provider Construction Manufacturing Real estate, leasing services, and servicing companies Social services, social cultural, entertainment and other individuals Fishery Agriculture, hunt and forestry Health services and social activity Total Allowance for impairment losses Total Loans – Net
--

c. Kolektibilitas Bank Indonesia (BI)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Lancar	1.459.634.960	1.653.179.622
Dalam perhatian khusus	137.708.514	305.942.529
Kurang lancar	36.644.683	42.620.018
Diragukan	38.381.094	34.044.784
Macet	43.139.342	15.771.764
Jumlah	1.715.508.593	2.051.558.717
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.404.776)	(160.182.249)
Jumlah Kredit - Bersih	1.624.103.817	1.891.376.468

c. Bank Indonesia (BI) Collectibility

Current Special mention Substandard Doubtful Loss Total Allowance for impairment losses Total Loans – Net
--

d. Penilaian Penurunan Nilai

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kredit yang dinilai secara individual	-	-
Nilai tercatat	72.749.409	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.713.957)	-
Jumlah	63.035.452	-
Kredit yang dinilai secara kolektif	-	-
Nilai tercatat	1.642.759.184	2.051.558.717
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.690.819)	(160.182.249)
Jumlah	1.561.068.365	1.891.376.468
Jumlah Kredit - Bersih	1.624.103.817	1.891.376.468

d. Impairment Losses Assessment

Loans assessed individually Carrying value Allowance for impairment losses Total Loans assessed collectively Carrying value Allowance for impairment losses Total Total Loans – Net
--

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
≤ 1 tahun	735.318.448	812.912.848
> 1 - 2 tahun	849.215.818	1.018.507.270
> 2 - 5 tahun	35.932.291	130.026.107
> 5 tahun	95.042.036	90.112.492
Jumlah	1.715.508.593	2.051.558.717
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.404.776)	(160.182.249)
Jumlah Kredit - Bersih	1.624.103.817	1.891.376.468

11. LOANS (continued)

e. By Period

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
≤ 1 tahun	735.318.448	812.912.848	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	849.215.818	1.018.507.270	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	35.932.291	130.026.107	> 2 - 5 years
> 5 tahun	95.042.036	90.112.492	> 5 years
Jumlah	1.715.508.593	2.051.558.717	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.404.776)	(160.182.249)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	1.624.103.817	1.891.376.468	Total Loans - Net

f. Informasi Penting Lainnya

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Dalam jumlah kredit termasuk pinjaman tanpa agunan, yaitu Tunaiku. Tunaiku merupakan produk teknologi finansial untuk mempermudah dan mempercepat proses pengajuan pinjaman tanpa agunan. Pinjaman Tunaiku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 1.260.470.964 dan Rp 1.511.761.668.
- 2) Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun untuk kredit adalah 29,35% dan 36,44% masing-masing untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.
- 3) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman angsuran, tetap, rekening koran, dan *stand-by loan*, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit multiguna.
- 4) Kredit karyawan adalah kredit yang diberikan kepada karyawan untuk membeli rumah (KPR) atau keperluan lainnya (kredit multi guna) dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 15 tahun. Pinjaman dan bunganya dilunasi sesuai dengan jadwal angsuran.

f. Other Significant Information

Other significant information on loans are as follows:

- 1) Total loans include non-collateral loans, called Tunaiku. Tunaiku is a financial technology product that facilitates and accelerates the non-collateral loan application process. Tunaiku loans as at December 31, 2020 and December 31, 2019 are amounted to Rp 1,260,470,964 and Rp 1,511,761,668, respectively.
- 2) The average annual effective interest rates for loans in Rupiah are 29.35% and 36.44% in December 31, 2020 and December 31, 2019, respectively.
- 3) Loans for working capital and investment include installment, fixed, demand and stand-by loans, while consumer loans include multipurpose loans.
- 4) Loans to employees are loans for purchasing houses (Housing Loan) or other items (multi purpose loans) with a loan term up to 15 years. The loan and interest payments are collected based on installment schedule.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit (lanjutan):

- 5) Seluruh kredit selain kredit Tunaiku dan kredit karyawan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa deposito berjangka (Catatan 15 dan 16). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 6) Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 0,59% dan 0,05% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.
- 7) Kredit yang sedang dalam periode restrukturisasi sebelum cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. Jenis Pinjaman

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Modal kerja	368.109.639	65.093.826
Konsumsi	269.401.636	-
Investasi	6.872.829	-
Jumlah Kredit	644.384.104	65.093.826

b. Kolektibilitas

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Lancar	532.377.434	65.093.826
Dalam perhatian khusus	66.393.908	-
Kurang Lancar	14.631.819	-
Diragukan	4.943.477	-
Macet	26.037.466	-
Jumlah Kredit	644.384.104	65.093.826

- 8) Rasio *non-performing loan* (NPL) bruto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah NPL bruto terhadap jumlah kredit bruto, adalah sebesar 6,93% dan 4,51%.

11. LOANS (continued)

f. Other Significant Information (continued)

Other significant information on loans are as follows (continued):

- 5) All loans except for Tunaiku loans and employee loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of time deposits (Note 15 and 16). Management believes that collaterals received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.
- 6) The ratio of small business loans to total loans as of as of December 31, 2020 and December 31, 2019 are 0.59% and 0.05%, respectively.
- 7) Loans on restructurization period before allowance of impairment losses are as follows

a. By Type of Loan

Working capital
Consumer
Investment

Total Loan

b. Collectibility

Current
Special mention
Sub-standard
Doubtful
Loss

Total Loans

- 8) Gross non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2020 and December 31, 2019, which is calculated by comparing total gross NPL to total gross loans, are 6.89% and 4.51%, respectively.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit (lanjutan):

Rasio NPL neto pada tanggal 31 Desember 2020, yang dihitung dengan membandingkan jumlah NPL dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai NPL terhadap jumlah kredit bruto, sesuai dengan cara perhitungan rasio NPL neto dalam Peraturan OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020, adalah sebesar 4,80%.

Bank juga menghitung rasio NPL neto pada tanggal 31 Desember 2019 dengan cara membandingkan jumlah NPL dikurangi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai keseluruhan kredit terhadap jumlah kredit bruto, mengacu pada Surat Edaran OJK No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016. Rasio berdasarkan perhitungan tersebut adalah -3,30%.

Bank juga menghitung rasio NPL neto pada tanggal 31 Desember 2020 dengan cara membandingkan jumlah NPL dikurangi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai keseluruhan kredit terhadap jumlah kredit bruto. Rasio berdasarkan perhitungan tersebut adalah sebesar 1,50%.

9) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, Bank tidak melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

10) Sebagai dampak dari pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak bulan Maret 2020, sejumlah kredit yang diberikan telah direstrukturisasi berdasarkan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 3 Desember 2020.

Saldo baki debet kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi akibat dari pandemi COVID-19 pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp644.384.104.

11. LOANS (continued)

f. Other Significant Information (continued)

Other significant information on loans are as follows (continued):

Net NPL ratio as of December 31, 2020, which is calculated by comparing total NPL less allowance for impairment losses of NPL to total gross loans, in accordance with calculation method for net NPL ratio in OJK Regulation No. 9/SEOJK.03/2020 dated Juni 30, 2020, is 4.77%.

The Bank also calculated net NPL ratio as of December 31, 2019 by comparing total NPL less allowance for impairment losses of the total loans to total gross loans, which refers to OJK Circular Letter No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016. Ratio based on the calculation is -3.30%, respectively.

The Bank also calculated net NPL ratio as of December 31, 2020 by comparing total NPL less allowance for impairment losses of the total loans to total gross loans. Ratio based on the calculation is 1.49%.

9) As of December 31, 2020 and December 31, 2019, the Bank has complied with the Legal Lending Limit (LLL) requirements of Bank Indonesia.

10) As the impacts of the COVID-19 pandemic which has been spread to Indonesia since March 2020, certain amount of loans have been restructured based on OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impacts of the Spread of Corona Virus Disease 2019 that amended to OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 dated 3 December 2020.

The outstanding balance of loans that have been restructured as a result of the COVID-19 pandemic as of 31 December 2020 is amounted to Rp 644,384,104.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit (lanjutan):

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang kemudian diubah dengan Peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang "Perubahan atas Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019" tanggal 3 Desember 2020.

11) Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2020		31 Desember / December 31, 2019		
	Kredit bermasalah Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rumah tangga	43.473.256	14.639.327	46.269.505	36.226.074	Households
Perdagangan besar dan eceran	43.761.282	14.569.788	46.264.758	36.207.965	Wholesale and retail
Lembaga keuangan	25.930.581	6.941.887	-	-	Financial institutions
Konstruksi	5.000.000	112.069	-	-	Construction
Jumlah	118.165.119	36.263.071	92.534.263	72.434.039	Total

12) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	351.880.611	148.321.109
Penambahan dalam tahun berjalan	412.520.569	232.824.885
Penerimaan kembali	(43.765.340)	(29.265.383)
Saldo akhir tahun	720.635.840	351.880.611

11. LOANS (continued)

f. Other Significant Information (continued)

Other significant information on loans are as follows (continued):

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated 19 December 2019 regarding "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" which amended subsequently by OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 regarding "Amendment on OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impacts of the Spread of Corona Virus Disease 2019" dated 3 December 2020.

11) As of December 31, 2020 and December 31, 2019, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

12) The movements in the written off loans are as follows:

Beginning balance
Additions during the year
Recovery
Ending balance

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit (lanjutan):

- 13) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kredit	1.715.508.593	2.051.558.717
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 14)	44.240.511	70.005.585
Cadangan kerugian penurunan nilai	(91.404.776)	(160.182.249)
Jumlah	1.668.344.328	1.961.382.053

- 14) Perubahan nilai tercatat bruto atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2020			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2020	1.653.179.621	382.607.332	15.771.764	2.051.558.717
Aset baru	1.799.705.714	-	-	1.799.705.714
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi	(1.701.985.237)	(20.855.808)	(9.021)	(1.722.850.066)
Pengukuran kembali	(291.265.137)	(149.017.233)	439.897.168	(385.202)
Penghapusbukuan	-	-	(412.520.569)	(412.520.569)
Nilai tercatat bruto akhir	1.459.634.960	212.734.291	43.139.342	1.715.508.593

- 15) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/31 December 2020			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Total
Saldo awal				
1 Januari 2020	41.338.342	104.657.813	14.186.094	160.182.249
Dampak penerapan PSAK 71	(411.833)	644.667	28.332	261.166
Penyisihan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai	(4.658.904)	(66.798.217)	414.939.052	343.481.931
Penghapusbukuan	-	-	(412.520.569)	(412.520.569)
Lain-lain	-	-	-	-
31 Desember 2020	36.267.604	38.504.263	16.632.909	91.404.776

11. LOANS (continued)

f. Other Significant Information (continued)

Other significant information on loans are as follows (continued):

- 13) The carrying amount of loans at amortized cost is as follows:

Loans
Accrued interest receivables
(Note 14)
Allowance for impairment losses

Total

- 14) Movements in the gross carrying amount of loans are as follows:

- 15) The movements in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

Beginning balance
as at 1 January 2020
Implication of SFAS 71

Allowance (recovery)
for impairment loss
Write-off
Others

31 December 2020

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Informasi Penting Lainnya (lanjutan)

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit (lanjutan):

15) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/ 31 December 2019
Saldo awal	75.872.495
Penambahan selama tahun berjalan	317.134.639
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(232.824.885)
Saldo akhir	160.182.249

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

11. LOANS (continued)

f. Other Significant Information (continued)

Other significant information on loans are as follows (continued):

15) The movements in the allowance for impairment losses of loans are as follows (continued):

Beginning balance
Addition during the year
Loans written-off during the year
Ending balance

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

12. PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT OF USE ASSETS

	31 Desember/ 31 December 2020
Aset tetap - bersih	14.212.338
Aset hak guna – bersih	11.389.420
Jumlah	25.601.758

Premises and equipment - net
Right-of-use assets - net

Total

a. Aset Tetap

a. Premises and Equipment

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	5.026.513	-	-	5.026.513	Land
Bangunan dan prasarana	3.070.956	-	-	3.070.956	Building and infrastructure
Peralatan kantor	14.294.298	4.368.988	-	18.663.286	Office equipment
Perabotan kantor	4.237.651	282.061	-	4.519.712	Office furniture and fixtures
Kendaraan	2.417.318	-	-	2.417.318	Vehicles
Jumlah	29.046.736	4.651.049	-	33.697.785	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	1.484.296	153.547	-	1.637.843	Building and infrastructure
Peralatan kantor	8.779.363	3.826.928	-	12.606.291	Office equipment
Perabotan kantor	3.003.109	566.631	-	3.569.740	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.421.595	249.978	-	1.671.573	Vehicles
Jumlah	14.688.363	4.797.084	-	19.485.447	Total
Jumlah tercatat	14.358.373			14.212.338	Net carrying value

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

12. PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT OF USE ASSETS (continued)

a. Aset Tetap (lanjutan)

a. Premises and Equipment (continued)

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya perolehan:					At cost:
Tanah	5.026.513	-	-	5.026.513	Land
Bangunan dan prasarana	3.070.956	-	-	3.070.956	Building and infrastructure
Peralatan kantor	8.942.373	5.351.925	-	14.294.298	Office equipment
Perabotan kantor	3.102.185	1.135.466	-	4.237.651	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.970.018	662.200	214.900	2.417.318	Vehicles
Jumlah	22.112.045	7.149.591	214.900	29.046.736	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	1.330.748	153.548	-	1.484.296	Building and infrastructure
Peralatan kantor	5.218.110	3.561.253	-	8.779.363	Office equipment
Perabotan kantor	2.480.089	523.020	-	3.003.109	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1.502.691	133.804	214.900	1.421.595	Vehicles
Jumlah	10.531.638	4.371.625	214.900	14.688.363	Total
Jumlah tercatat	11.580.407			14.358.373	Net carrying value

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan dengan rincian sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment represent the sale of premises and equipment with details as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Nilai tercatat	-	-	Carrying amount
Harga jual	-	80.000	Selling price
Laba penjualan aset tetap	-	80.000	Gain on sale of premises and equipment

b. Aset Hak Guna

b. Right-of-Use Assets

Aset hak guna per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Right of use assets as of December 31, 2020 as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya perolehan:					At cost:
Bangunan dan prasarana	11.651.805	5.981.073	4.310.712	13.322.166	Building and infrastructure
Peralatan kantor	3.054.910	5.189.285	-	8.244.195	Office equipment
Jumlah	14.706.715	11.170.358	4.310.712	21.566.361	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	3.937.525	6.420.154	2.913.190	7.444.489	Building and infrastructure
Peralatan kantor	1.087.582	1.644.870	-	2.732.452	Office equipment
Jumlah	5.025.107	8.065.024	2.913.190	10.176.941	Total
Jumlah tercatat	9.681.608			11.389.420	Net carrying value

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

b. Aset Hak Guna (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi pada 31 Desember 2020:

	Beban penyusutan Aset hak guna/ Amortization expense of right of use assets
Bangunan dan prasarana	6.420.154
Peralatan kantor	1.644.870
Jumlah	8.065.024

Bank memiliki 1 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB). Sertifikat tersebut mempunyai masa manfaat 20 tahun. Masa berlaku HGB berakhir tahun 9 Oktober 2032. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp17.164.217 dan Rp13.213.390 pada PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia, dan PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. Seluruh Perusahaan asuransi tersebut merupakan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang sudah didepresiasi penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp6.475.215 dan Rp6.356.070 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

12. PREMISES AND EQUIPMENT AND RIGHT OF USE ASSETS (continued)

b. Right-of-Use Assets (continued)

The following table presents rights of use expenses reported in the income statement as of December 31, 2020:

	Beban bunga atas liabilitas sewa/ interest expenses of rental liabilities	
	352.109	Building and infrastructure
	85.736	Office equipment
Total	437.845	Total

The Bank owns a piece of land with Building Use Right (HGB) for 20 years. The HGB will expire on October 9, 2032. Management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the land rights as the land was acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The Bank has insured its premises and equipment to cover possible losses due to fire for a total sum insured as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp17,164,217 and Rp13,213,390 and, respectively, with PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. All of the insurance companies are third parties.

Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on these insured premises and equipment.

There were no premises and equipment pledged by the Bank as collateral as of December 31, 2020 and 2019.

The total cost of fully depreciated, premises and equipment that are still in use amounted to Rp6,475,215 and Rp6,356,070 as of December 31, 2020 and 2019 respectively.

Management believes that there is no indication of impairment on premises and equipment owned by the Bank as of December 31, 2020 and 2019.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2020	
Biaya perolehan	1.904.215	-	-	1.904.215	Cost
Akumulasi amortisasi	1.583.240	54.778	-	1.638.018	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	320.975			266.197	Net Book Value

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2019	
Biaya perolehan	1.793.815	110.400	-	1.904.215	Cost
Akumulasi amortisasi	1.390.467	192.773	-	1.583.240	Accumulated amortization
Jumlah Tercatat	403.348			320.975	Net Book Value

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Bank.

Intangible assets consist of software acquired by the Bank.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tak berwujud yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no indication of impairment on intangible assets owned by the Bank as of December 31, 2020 and 2019.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 8, 9, 10 dan 11)	48.972.402	73.939.609	Accrued interests receivables (Notes 8, 9, 10, and 11)
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp38.867.389 dan sebesar Rp44.517.389 pada 31 Desember 2020 dan 2019	36.560.000	36.410.000	Foreclosed assets - net of allowance for impairment losses of Rp38,867,389 and Rp44,517,389 as of December 31, 2020 and 2019
Biaya dibayar dimuka	12.031.911	25.120.845	Prepaid expense
Beban ditangguhkan	4.398.960	1.722.482	Deferred expense
Setoran deposit	3.043.809	3.051.949	Guarantee deposit
Lainnya	327.922	265.659	Others
Jumlah	105.335.004	140.510.544	Total

Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit dalam bentuk tanah dan bangunan yang telah diambil alih oleh Bank.

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019, Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih.

Foreclosed Collaterals

Foreclosed collaterals represent collaterals on loans in the form of land and buildings that have been foreclosed by the Bank.

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed collaterals as required by Financial Services Authority under regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal tahun (Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	44.517.389 (5.650.000)	22.502.000 22.180.823
Realisasi atau pemulihan	-	(165.434)
Saldo akhir tahun	38.867.389	44.517.389

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas agunan yang diambil alih telah memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan penjualan agunan yang diambil alih dengan nilai realisasi bersih sebesar Rp5.500.000 dan Rp481.400. Piutang tidak tertagih terkait penjualan tersebut Rp10.530.000 and Rp 627.400.

Beban administrasi agunan yang diambil alih untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp25.606 dan Rp17.213, yang dibebankan dalam laba rugi.

Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima

Merupakan bunga yang masih akan diterima atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan kredit (Catatan 8, 9,10, dan 11).

Biaya Dibayar Dimuka

Merupakan biaya dibayar dimuka yang berkaitan dengan kegiatan promosi dan pemasaran kredit Tunaiku, premi asuransi, biaya sewa, dan lainnya.

Beban Ditangguhkan

Merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh Bank untuk melakukan renovasi atas bangunan yang disewa dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 3 tahun.

14. OTHER ASSETS (continued)

Foreclosed Collaterals (continued)

The movements in allowance for impairment losses on foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Saldo awal tahun (Reversal)/provision during the year	44.517.389 (5.650.000)	22.502.000 22.180.823	Beginning balance (Reversal)/provision during the year
Realisasi atau pemulihan	-	(165.434)	Realized or recovery
Saldo akhir tahun	38.867.389	44.517.389	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate.

As of December 31, 2020 and 2019 the Bank sold foreclosed collaterals with net realizable value amounting to Rp5,500,000 and Rp 481,400. The non collectible loans related to the sales of foreclosed collaterals amounting to Rp10,530,000 and Rp 627,400.

Administrative expenses of foreclosed collateral for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp Rp25,606 and Rp17,213, respectively, which are charged to profit or loss.

Accrued Interest Receivables

These account represents interest receivables on placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreements, and loans (Note 8, 9,10, and 11).

Prepaid Expense

This account represents prepaid expense related to promotion and marketing of Tunaiku loan, insurance premium, rental fee and others.

Deferred Expense

This account represents cost incurred by the Bank for the renovation of the leased buildings and amortized using the straight-line method for 3 years.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

15. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

31 Desember/December 31, 2020

	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/Total	
Giro	168.956	23.516.925	23.685.881	Demand deposits
Tabungan	138.857	59.654.751	59.793.608	Savings deposit
Deposito berjangka	686.039	2.210.669.910	2.211.355.949	Time deposits
Jumlah	993.852	2.293.841.586	2.294.835.438	Total

31 Desember/December 31, 2019

	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/Total	
Giro	170.516	17.506.630	17.677.146	Demand deposits
Tabungan	26.816	28.588.853	28.615.669	Savings deposits
Deposito berjangka	1.097.089	1.783.772.215	1.784.869.304	Time deposits
Jumlah	1.294.421	1.829.867.698	1.831.162.119	Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Simpanan			Deposits
Giro	23.685.881	17.677.146	Demand deposits
Tabungan	59.793.608	28.615.669	Savings deposits
Deposito berjangka	2.211.355.949	1.784.869.304	Time deposits
Sub jumlah	2.294.835.438	1.831.162.119	Subtotal
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)			Accrued interest payables (Note 18)
Tabungan	326	263	Savings deposits
Deposito berjangka	8.752.070	6.383.961	Time deposits
Sub jumlah	8.752.396	6.384.224	Subtotal
Jumlah	2.303.587.834	1.837.546.343	Total

a. Giro

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun pada tahun 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 2,57% dan 2,98%

a. Demand deposits

In December 31, 2020 and 2019, average annual effective interest rate are 2.57% and 2.98%, respectively.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN

a. Giro (lanjutan)

Tidak terdapat giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Tabungan terdiri atas:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Tabungan Amin Dana	38.418.521	8.653.139
Tabungan Aster	17.139.298	18.741.386
Tabungan Impian	2.428.317	-
Tabungan Amar Berjangka	1.004.744	773.043
Tabungan Senyumku	337.120	-
Tabungan Flex	232.137	104.367
Tabungan Staff	194.338	194.573
Tabungan Amin Cemerlang	39.133	149.161
Jumlah	59.793.608	28.615.669
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Tabungan Amin Dana	6,16%	5,18%
Tabungan Aster	3,41%	3,48%
Tabungan Impian	10,00%	-
Tabungan Amar Berjangka	3,98%	5,44%
Tabungan Senyumku	2,00%	-
Tabungan Flex	5,08%	3,98%
Tabungan Staff	4,78%	3,82%
Tabungan Amin Cemerlang	3,98%	3,98%

Tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. Deposito Berjangka

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
≤ 1 bulan	343.447.114	306.170.423
> 1 - 3 bulan	970.260.657	919.956.300
> 3 - 6 bulan	618.961.490	369.459.216
> 6 - 12 bulan	278.686.688	189.283.365
Jumlah	2.211.355.949	1.784.869.304
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	8,08%	8,46%

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp233.214.102 dan Rp89.942.385.

15. DEPOSITS

a. Demand deposits (continued)

Demand deposits are not restricted or pledged as collateral for the loan facilities granted by the Bank as of December 31, 2020 and 2019.

b. Savings deposits consist of:

Tabungan Amin Dana	
Tabungan Aster	
Tabungan Impian	
Tabungan Amar Berjangka	
Tabungan Senyumku	
Tabungan Flex	
Tabungan Staff	
Tabungan Amin Cemerlang	
Total	
Average annual effective interest rates	
Tabungan Amin Dana	
Tabungan Aster	
Tabungan Impian	
Tabungan Amar Berjangka	
Tabungan Senyumku	
Tabungan Flex	
Tabungan Staff	
Tabungan Amin Cemerlang	

Saving deposits are not restricted or pledged as collateral for loan facilities granted by the Bank as of December 31, 2020 and 2019.

c. Time Deposits

≤ 1 month	
> 1 - 3 months	
> 3 - 6 months	
> 6 - 12 months	
Total	
Average annual effective interest rate	

As of December 31, 2020 and 2019, time deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp233,214,102 and Rp89,942,385, respectively.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan dengan pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Simpanan dari bank lain memiliki suku bunga tetap, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun simpanan bank lain per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 7,89% dan 8,30%.

Jangka waktu simpanan dari bank lain sejak tanggal penempatan hingga tanggal jatuh tempo adalah 1 sampai 12 bulan.

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Simpanan dari bank lain	542.844.489	457.836.333
<i>Inter-bank call money</i>	90.000.000	-
Beban bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	1.204.037	1.554.100
Jumlah	634.048.526	459.390.433

Jumlah simpanan dari bank lain yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 45.000.000 dan nihil.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks as of Desember 31, 2020 and 2019 are with third parties and denominated in Rupiah.

Deposits are arranged at fixed interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risks.

As of December 31, 2020 and 2019, average annual effective interest rate for deposits from other banks are 7.89% and 8.30%, respectively.

The term of deposits from other banks from placement date to maturity date are 1 to 12 months.

The carrying amount of deposits from other banks at amortized cost are as follows:

Deposits from other banks
Inter-bank call money
Accrued interest payables
(Note 18)

Total

As of December 31, 2020 and 2019, deposits from other banks which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp 45,000,000 and nil, respectively

17. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pajak penghasilan badan	-	20.673.728
Pajak penghasilan		
Pasal 26	203.896	141.876
Pasal 4 ayat 2	2.608.692	2.553.018
Pasal 21	1.331.662	371.794
Pasal 23	61.470	64.708
Lainnya	242.576	112.228
Jumlah	4.448.296	23.917.352

17. TAXES PAYABLE

Corporate income tax
Income tax
Article 26
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Others

Total

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Bonus	11.284.927	15.000.000
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 15, dan 16)	9.956.433	7.938.324
Beban yang masih harus dibayar	9.663.235	2.538.533
Titipan pihak ketiga	5.895.695	25.639.854
Utang pembelian kendaraan	34.341	93.211
Liabilitas sewa guna	8.579.633	-
Lainnya	2.593.200	1.998.767
Jumlah	48.007.464	53.208.689

18. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

Bonus
Accrued interest payables (Notes 15, and 16)
Accrued expenses
Third party temporary deposits
Vehicle loan
Lease liabilities
Others
Total

Mutasi liabilitas sewa guna sebagai berikut:

Movement of lease liabilities is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020
Saldo awal penerapan PSAK No. 73 1 Januari 2020	6.065.394
Penambahan selama tahun berjalan	8.008.479
Pengurangan selama tahun berjalan	(1.289.687)
Pembayaran selama tahun berjalan	(4.204.553)
Saldo akhir	8.579.633

Beginning balance implementation of SFAS No. 73 January 1, 2020
Additional during the year
Deduction during the year
Payment during the year
Ending balance

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa guna sebagai berikut:

Maturity analysis of lease liabilities is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020
<u>Jatuh tempo dalam waktu</u>	
<u>Pihak ketiga</u>	
1 tahun	5.317.898
2 tahun	1.345.150
3 tahun	920.727
4 tahun	995.858
5 tahun	-
Nilai neto	8.579.633

<u>Due in</u>
<u>Third parties</u>
1 year
2 year
3 year
4 year
5 year
Net amount

Titipan Pihak Ketiga

Merupakan penerimaan dari debitur untuk pembayaran angsuran kredit yang belum jatuh tempo.

Third Party Temporary Deposits

This account represents funds received from debtors for their installment which are not yet due.

Beban yang Masih Harus Dibayar

Merupakan penyisihan biaya jasa profesional, biaya outsourcing, dan lain-lain.

Accrued Expense

This account represents accrual for professional fees, outsourcing fee, and other accruals.

Lainnya

Merupakan penyisihan biaya jamsostek, cadangan uang pisah, dan lain-lain.

Others

This account represents accrual for social security, provision for severance pay and other accruals.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2020				
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	% Kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/Amount	Shareholders
Tolaram Group Inc.	2.410.530.000	30,000	241.053.000	Tolaram Group Inc.
Masyarakat	5.624.570.000	70,000	562.457.000	Public
Jumlah	8.035.100.000	100,000	803.510.000	Total

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2019				
Pemegang saham	Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	% Kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/Amount	Shareholders
Tolaram Group Inc.	7.930.000.000	98,692	793.000.000	Tolaram Group Inc.
Ghansham Jivatram	50.000.000	0,622	5.000.000	Ghansham Jivatram
Khrisna Kumar Agrawal	30.100.000	0,375	3.010.000	Khrisna Kumar Agrawal
A Henry Mixson Lumban Batu	25.000.000	0,311	2.500.000	A Henry Mixson Lumban Batu
Jumlah	8.035.100.000	100,000	803.510.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 88 tanggal 29 Mei 2019 di hadapan Anita Anggawidjaja, S.H., notaris di Surabaya, pemegang saham menyetujui untuk meningkatkan modal dasar dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp 2.000.000.000, meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp500.000.000 menjadi Rp 803.510.000 dengan nilai nominal Rp1.000 setiap lembar saham dan tambahan modal disetor (agio saham) sebesar Rp225.757.500 (Catatan 20). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp214.428.571 berasal dari konversi pinjaman yang diterima dari Tolaram Group Inc.

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0287523 tanggal 18 September 2019.

19. CAPITAL STOCK

The shareholders' composition as of Desember 31, 2020 and 2019 were as follows:

The shareholders' composition as of Desember 31, 2020 and 2019 were as follows:

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Based on the Deed of Resolutions of Shareholders No. 88 dated May 29, 2019 of Anita Anggawidjaja, S.H., notary in Surabaya, the shareholders agreed to increase the authorized capital from Rp1,000,000,000 to Rp2,000,000,000, increase issued and paid-up capital from Rp500,000,000 to Rp803,510,000 with par value Rp 1,000 per share and additional paid in capital amounting to Rp225,757,500 (Note 20). The increase in issued and paid-up capital amounting to Rp214,428,571 was from borrowings conversion which was received from Tolaram Group Inc.

The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0287523 dated September 18, 2019.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Terkait peningkatan modal ditempatkan dan disetor, terdapat perubahan susunan pemegang saham dimana ada tambahan 2 pemegang saham baru, yaitu Khrisna Kumar Agrawal dan A. Henry Mixson Lumban Batu.

Berdasarkan Akta No. 277 tanggal 26 Agustus 2019 yang dibuat oleh Christina Dwi Utami, Notaris di Jakarta Barat, Para pemegang saham menyetujui:

- Rencana penawaran umum perdana atas saham Perusahaan dan mencatatkan saham Perusahaan pada PT Bursa Efek Indonesia.
- Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 per lembar saham menjadi Rp100 per lembar saham.
- Penawaran/penjualan saham yang dimiliki oleh Tolaram Group Inc dalam penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 1.206.068.500 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham Rp100.

Pada tanggal 9 Januari 2020, saham Bank sebanyak 1.206.068.500 saham resmi tercatat di PT Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten AMAR.

Terdapat penjualan saham Tolaram Group Inc. ke publik untuk tujuan divestasi dalam rangka penyesuaian batas maksimum kepemilikan saham pemegang saham pengendali PT Bank Amar Indonesia Tbk, yaitu sebagai berikut:

Tanggal transaksi/ Transaction date	Harga transaksi/ Transaction cost	Jumlah saham yang ditransaksikan/ Number of shares transacted
15 Januari 2020/January 15, 2020	174	2.000.648.488
16 Januari 2020/January 16, 2020	174	797.483.675
20 Januari 2020/January 20, 2020	174	400.228.331
21 Januari 2020/January 21, 2020	174	400.469.384
22 Januari 2020/January 22, 2020	174	714.571.622
Jumlah/Total		4.313.401.500

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank dari nilai nominal saham pada saat penerbitan saham tersebut.

21. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Perubahan nilai wajar atas efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 9)	6.562.880	(4.962.755)
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(795.741)	(292.117)
Jumlah	5.767.139	(5.254.872)

19. CAPITAL STOCK (continued)

In accordance with increase in issued and paid-up capital, there was change in ownership where there were 2 additional shareholders which are Khrisna Kumar Agrawal and A. Henry Mixson Lumban Batu.

Based on Deed No. 277 dated August 26, 2019, by Christia Dwi Utami, notary in West Jakarta, The shareholder agree to:

- Plan to initial public offering the Bank shares and register the Bank share on PT Bursa Efek Indonesia.
- Stock split the Bank shares nominal value from Rp1,000,000 per share to Rp100 per share.
- Offering/selling 1,206,068,500 shares owned by Tolaram Group Inc in public offering with nominal value per share Rp100.

As at January 9, 2020, the Bank's 1,206,068,500 shares had been officially listed in PT Bursa Efek Indonesia with issuer code AMAR.

There is a sale of shares of Tolaram Group Inc. to the public for divestment purposes in order to adjust the maximum limit of share ownership of the controlling shareholder of PT Bank Amar Indonesia Tbk, as follows:

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

The additional paid in capital represents the excess of paid-up capital received by the bank from the nominal value of shares at the time of such shares issuance.

21. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Changes in fair value of securities classified as fair value through other comprehensive income (Note 9)
Remeasurement of defined benefits obligation
Total

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. DIVIDEN

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Agustus 2020, para pemegang saham Bank telah menyetujui dan mengesahkan pembayaran Dividen Tunai sebesar Rp30.694.082 atau Rp3,82 (Rupiah penuh) per saham yang berasal dari saldo laba tahun buku 2019, dan seluruhnya dibayarkan pada tanggal 25 September 2020.

22. DIVIDEN

Based on resolution of the Annual Shareholders' General Meeting on August 26, 2020, the Bank's shareholders approved and ratified the payment of a Cash Dividend of Rp30,694,082 or Rp3.82 (full Rupiah) per share from the retained earnings of the 2019 financial year, and the amount was fully paid on September 25, 2020

23. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah jumlah lembar saham yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

23. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following number of shares data:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
<u>Laba bersih</u>		
Laba untuk perhitungan saham		
Dasar/dilusi		
Laba bersih	8.586.126	61.426.524

Net income
Earnings for computation of basic/
diluted earnings per share
Net income

Berikut ini adalah jumlah lembar saham yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic/diluted earnings per share attributable to the owners of the Bank is based on the following number of shares data:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
<u>Lembar/Shares</u>		
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham		
biasa untuk perhitungan laba		
per saham dasar/dilusi	8.035.100.000	6.638.122.466

Number of shares
Weighted average number of ordinary
shares for computation of basic/
diluted earnings per share

24. PENDAPATAN BUNGA

24. INTEREST REVENUES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kredit yang diberikan	586.703.360	596.456.462
Penempatan pada Bank Indonesia		
dan bank lain	46.974.441	47.968.729
Efek-efek	14.320.121	7.231.797
Efek-efek yang dibeli		
dengan janji dijual kembali	3.553.699	-
Lainnya	533.967	309.848
Jumlah	652.085.588	651.966.836

Loans
Placements with Bank Indonesia
and other banks
Securities
Securities purchased
under resale agreements
Others

Total

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp928.934 dan Rp5.159.715 (Catatan 32).

Total interest revenues from related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp928,934 and Rp5,159,715, respectively (Note 32).

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN BUNGA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Deposito berjangka	154.702.014	118.857.927
Simpanan dari bank lain	26.209.135	16.614.543
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 34)	4.673.199	3.372.790
Tabungan	2.552.425	913.262
Giro	609.446	468.832
Utang atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	379.810	-
Pinjaman yang diterima - pihak berelasi (Catatan 32)	-	5.152.877
Pinjaman yang diterima - pihak ketiga	-	422.155
Lainnya	11.641	11.642
Jumlah	189.137.670	145.814.028

Jumlah beban bunga kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp42.094 dan Rp9.672.540 (Catatan 32).

25. INTEREST EXPENSES

<i>Time deposits</i>
<i>Deposits from other banks</i>
<i>Government guarantee premium</i> <i>(Note 34)</i>
<i>Savings deposits</i>
<i>Demand deposits</i>
<i>Securities sold under</i> <i>repurchase agreements payable</i>
<i>Borrowings - related party</i> <i>(Note 32)</i>
<i>Borrowings - third party</i>
<i>Others</i>
Total

Total interest expense to related parties for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp42,094 and Rp9,672,540, respectively (Note 32).

26. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Administrasi	118.245.824	96.477.872
Penerimaan kembali kredit hapus buku (Catatan 11)	49.328.044	29.265.383
Lainnya	5.898.033	1.952.305
Jumlah	173.471.901	127.695.560

26. OTHER OPERATING REVENUES

<i>Administration</i>
<i>Income from recovery of</i> <i>written-off loans (Note 11)</i>
<i>Others</i>
Total

27. BEBAN TENAGA KERJA

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Gaji dan tunjangan	130.136.935	103.816.072
Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek)	7.813.368	4.934.769
Imbalan pasca kerja (Catatan 30)	2.632.833	2.500.067
Biaya lembur	1.148.473	1.896.943
Honorarium komisaris	585.159	509.257
Pendidikan dan latihan	433.271	3.828.395
Lainnya	2.251.923	1.198.408
Jumlah	145.001.962	118.683.911

27. PERSONNEL EXPENSES

<i>Salaries and wages</i>
<i>Labour social security (Jamsostek)</i>
<i>Post-employment benefits expense</i> <i>(Note 30)</i>
<i>Overtime</i>
<i>Commissioner honorarium</i>
<i>Education and training</i>
<i>Others</i>
Total

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

Rincian gaji dan tunjangan atas kelompok direksi, dewan komisaris, komite audit dan pejabat eksekutif adalah sebagai berikut:

27. PERSONNEL EXPENSES (continued)

Details of salaries and benefit of directors, commissioners, audit committee and executive officers are as follows:

2020			
	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefit	Jumlah/ Total
Dewan Komisaris	585.159	-	585.159
Dewan Direksi	2.995.478	-	2.995.478
Anggota Komite Audit	143.170	-	143.170
Pejabat Eksekutif	9.440.657	1.192.513	10.633.170
Jumlah	13.164.464	1.192.513	14.356.977
2019			
	Gaji dan Tunjangan/ Salaries and Benefits	Beban manfaat karyawan/ Post-employment benefit	Jumlah/ Total
Dewan Komisaris	509.257	-	509.257
Dewan Direksi	2.072.480	-	2.072.480
Anggota Komite Audit	78.121	-	78.121
Pejabat Eksekutif	10.034.840	1.404.044	11.438.884
Jumlah	12.694.698	1.404.044	14.098.742

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Barang dan jasa	70.108.569	52.865.903	Goods and services
Promosi	33.287.359	20.542.486	Promotion
Sewa	1.989.695	8.767.741	Rental
Beban amortisasi hak guna sewa	8.065.024	-	Amortized expense of right of use assets
Perbaikan dan pemeliharaan	4.422.267	4.257.814	Maintenance and repairs
Penyusutan (Catatan 12)	4.797.084	4.371.625	Depreciation (Note 12)
Amortisasi (Catatan 13)	54.778	192.773	Amortization (Note 13)
Pajak	262.395	184.976	Tax
Asuransi	48.233	37.710	Insurance
Jumlah	123.035.404	91.221.028	Total

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Komitmen			Commitments
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	153.776.043	44.705.538	Unused loan facilities granted to customers
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6.882.485	3.660.660	Interest receivable on non-performing assets
Lainnya			Others
Kredit hapus buku (Catatan 11)	720.635.840	351.880.611	Loans written off (Note 11)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan program imbalan pasti berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut sebanyak 407 dan 332 karyawan masing-masing untuk 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	2.494.656	2.038.815	Current service cost
Biaya jasa lalu	(496.646)	-	Past service cost
Biaya bunga	552.860	461.252	Net interest expense
Pembayaran manfaat	81.963	-	Benefit paid
Jumlah	2.632.833	2.500.067	Total

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Bank established defined benefit plan based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits are 407 and 332 as of December 31, 2020 and December 31, 2019, respectively.

The defined benefit plan typically exposes the Bank to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

The amounts recognized in the statements profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah (lanjutan):

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Diakui pada penghasilan komprehensif lain		
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto		
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	67.040	-
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	914.054	603.555
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari pengalaman	(353.442)	20.013
Jumlah	627.652	623.568
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3.260.485	3.123.635

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Saldo awal	7.982.933	4.865.841
Biaya jasa kini	2.494.656	2.038.815
Biaya jasa lalu	(496.646)	-
Biaya bunga	552.860	461.252
Kerugian/(Keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	67.040	-
Kerugian/(Keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	914.054	603.555
(Keuntungan)/Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(353.442)	20.013
Pembayaran manfaat	(339.306)	(6.543)
Saldo akhir	10.822.149	7.982.933

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The amounts recognized in the statements profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows (continued):

Recognized in other comprehensive income
Remeasurement of the net defined benefits obligation
Actuarial losses arising from changes in demographic assumptions
Actuarial losses arising from changes in financial assumptions
Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Total
Total recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income

Movements in present value of defined benefits obligation are as follows:

Beginning balance
Current service cost
Past service cost
Net interest expense
Actuarial losses/(gains) arising from changes in demographic assumptions
Actuarial losses/(gains) arising from changes in financial assumptions
Actuarial (gains)/losses arising from experience adjustments
Benefits paid
Ending balance

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dampak pergerakan 1% dalam asumsi tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	2020		2019		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto	(1.050.797)	1.246.838	(678.030)	798.590	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1.340.682	(1.142.930)	864.308	(742.113)	Salary incremental rate

Analisis sensitivitas yang disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan penyisihan imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja lainnya 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolido, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

As of December 31, 2020 and 2019 the effect of 1% movement in assumed discount rates and salary incremental rate on present value of defined benefits obligation is as follows (unaudited):

The sensitivity analysis presented may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation liability recognized in the statements of financial position.

The provision for post-employment benefits as of December 31, 2020 and 2019 are calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsolido, independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ Desember 31, 2020		
Usia pensiun normal	55 tahun/years		Normal retirement age
Tingkat diskonto	7,25%		Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5,00%		Projected salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table 2019 (TMI4)		Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun dari usia 29 tahun dan menurun secara linier hingga 1% per tahun pada usia 54 tahun/ 10% p.a. from age 29 reducing linearly to 1% at age 54		Resignation rate

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut (lanjutan):

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions (continued):

	31 Desember/ December 31, 2019	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto	8,30%	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5,00%	Projected salary increment rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table 2011 (TMI3)	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun dari usia 29 tahun dan menurun secara linier hingga 1% per tahun pada usia 54 tahun/ 10% p.a. from age 29 reducing linearly to 1% at age 54	Resignation rate

Durai rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 17,64 tahun dan 16,87 tahun.

The average duration of the benefits obligation as of December 31, 2020 and 2019 are 17.64 years and 16.87 years, respectively.

31. PAJAK PENGHASILAN

31. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak terdiri atas pajak:

Tax expense (benefit) consists of:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Pajak kini	5.821.913	45.346.430	Current tax
Pajak tangguhan	11.697.877	(25.266.093)	Deferred tax
Jumlah beban pajak - bersih	17.519.790	20.080.337	Total tax expense - net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Laba sebelum pajak	26.105.916	81.506.861
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	(51.295)	(34.734)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan	(5.650.000)	22.015.389
Cadangan (penghapusan) kerugian penurunan nilai kredit	(87.374.667)	63.316.694
Penghargaan karyawan Bonus	-	(53.584)
Bonus	(3.715.072)	10.500.000
Beban imbalan pasca kerja	2.211.564	2.493.524
Amortisasi aset takberwujud	(47)	59.455
Amortisasi terkait PSAK 73	(2.809.787)	-
Jumlah	(97.389.304)	98.296.744
Perbedaan permanen:		
Sewa	644.967	586.992
Pajak	8.848	8.825
Keuntungan dari reksadana	(5.057.000)	(180.704)
Penyusutan aset tetap	123.634	94.562
Lain-lain	1.347.794	1.072.439
Jumlah	(2.931.757)	1.582.114
(Rugi)/ Laba kena pajak	(74.215.145)	181.385.720

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Pajak kini (Rugi) Penghasilan kena pajak	(74.215.145)	181.385.719
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	-	45.346.429
Pajak dibayar dimuka PPh 25	5.821.913	24.672.701
(Lebih bayar)/utang pajak penghasilan badan	(5.821.913)	20.673.728

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank memutuskan untuk membebaskan lebih bayar pajak sebesar Rp5.821.913 sebagai beban pajak tahun berjalan.

31. INCOME TAX (continued)

Current Tax (continued)

Reconciliation between profit before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Profit before tax
Temporary differences:
Depreciation of premises and equipment
Allowance for impairment losses on non-financial assets
Allowance for impairment losses on loans
Employees reward
Bonus
Post-employment benefits
Amortization of intangible assets
Amortization related to SFAS 73
Total
Permanent differences:
Rent
Tax
Gain on mutual funds
Depreciation of premises and equipment
Others
Total
Taxable (loss)/ income

The computations of current tax expense and current tax payable are as follows:

Current tax
Taxable (loss)/ income
Estimated current income tax expense
Prepaid tax PPh 25
(Over payment)/Corporate income tax payable

As of December 31, 2020, Bank decided to charge tax overpayment amounted to Rp5,821,913 as tax expense in the current year.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi laba kena pajak menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

31. INCOME TAX (continued)

Current Tax (continued)

Taxable income reconciliation serves the basis for preparation of annual corporate income tax.

Deferred Tax

The details of the Bank's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

31 Desember/ December 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dampak penerapan PSAK 71/ Impact of SFAS 71 Implementation	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss*)	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income*)	Saldo akhir/ Ending balance
Cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	11.129.346	-	(3.355.869)	-	7.773.477
Cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit	22.302.478	65.291	(21.948.487)	-	419.282
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.654.252	(1.654.252)	-	(1.640.720)	(1.640.720)
Liabilitas imbalan pasca-kerja Bonus	1.995.733 3.750.000	- -	61.517 (1.417.014)	107.179 -	2.164.429 2.332.986
Penyusutan aset tetap	126.846	-	(42.023)	-	84.823
Amortisasi aset takberwujud	(7.324)	-	1.292	-	(6.032)
Amortisasi terkait PSAK 73	-	-	(582.473)	-	(582.473)
Rugi fiskal	-	-	15.585.180	-	15.585.180
Aset pajak tangguhan - bersih	40.951.331	(1.588.961)	(11.697.877)	(1.533.541)	26.130.952

*) Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah saldo penyesuaian tarif pajak dari perubahan ketentuan perpajakan masing-masing sebesar Rp6.599.562 dan Rp65.342.

*) Included balance recognized in profit or loss and other comprehensive income is the balance of tax rate adjustment from changes in the tax regulations amounting to Rp6,599,562 dan Rp65,342, respectively.

31 Desember/ December 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	5.625.500	5.503.846	-	11.129.346	Allowance for impairment losses - non financial assets
Cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit	5.781.398	16.521.080	-	22.302.478	Allowance for impairment losses - loans
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2.414.113	-	(759.861)	1.654.252	Unrealized losses (gains) from changes in fair value of available-for-sale securities
Liabilitas imbalan pasca-kerja Bonus	1.216.460 1.125.000	626.381 2.625.000	155.892 -	1.995.733 3.750.000	Post-employment benefits obligation Bonus
Penyusutan aset tetap	135.529	(8.683)	-	126.846	Depreciation of premises and equipment
Penghargaan karyawan	13.395	(13.395)	-	-	Employees reward
Amortisasi aset takberwujud	(22.188)	14.864	-	(7.324)	Amortization of intangible assets
Aset pajak tangguhan - bersih	16.289.207	25.266.093	(603.969)	40.951.331	Deferred tax assets - net

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	26.105.916
Tarif pajak yang berlaku	5.743.302
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat dikurangkan menurut fiskal	(644.987)
Dampak perubahan tarif pajak	6.599.562
Pajak dibayar dimuka PPh 25 yang tidak terealisasi	5.821.913
Jumlah beban pajak - bersih	17.519.790

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 - 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunannya.

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, melaporkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu lima tahun setelah tanggal pajak terutang.

31. INCOME TAX (continued)

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax expense is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2019	
	81.506.861	Profit before tax expense per statements of profit or loss of comprehensive income
	20.376.715	Tax expense at effective tax rates
	(296.378)	Tax effect of non-deductible expenses
	-	Impact of tax rate changes
	-	Unrealized Prepaid Tax PPh 25
	20.080.337	Total tax expense - net

On 31 March 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which has become Law (UU) No. 2 of 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 of 2020 related to Tariff Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since 19 June 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 - 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onward, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements.

The above calculation of corporate income tax for the year ended 31 December 2020 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to change at the time Bank submits its annual tax return (SPT).

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank calculates, submit and pays tax payable on self-assessment. The Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from time when the tax becomes due.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Berelasi

1. Tolaram Group Inc. merupakan pemegang saham Bank.
2. Manajemen kunci terdiri dari komisaris, direktur dan pejabat eksekutif.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak yang berelasi diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak lainnya.

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- a. Persentase pemberian kredit kepada pihak berelasi sebesar 0,07% dan 0,08% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019. Persentase pendapatan bunga dari pihak berelasi sebesar 0,14% dan 0,79% dari jumlah pendapatan bunga masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019. (Catatan 11 dan 24).
- b. Persentase penempatan dana dari pihak-pihak yang berelasi dalam bentuk simpanan sebesar 0,03% dan 0,05% dari jumlah liabilitas masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019. Persentase beban bunga dari pihak berelasi sebesar 0,022% dan 0,003% dari jumlah beban bunga masing-masing pada 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 15 dan 25).

33. INFORMASI SEGMENT

Bank melaporkan segmen operasi berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009) berdasarkan produk dan jasa yang dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut:

- **Online**
Segmen ini terdiri dari aktivitas yang berkaitan dengan produk dan jasa digital. Sebagian besar aktivitas tidak melibatkan interaksi secara fisik.
- **Brick and mortar**
Segmen ini terdiri dari aktivitas yang berkaitan dengan produk dan jasa bank konvensional. Sebagian besar aktivitas melibatkan bank secara fisik dan infrastruktur seperti cabang-cabang.

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

1. Tolaram Group Inc. is a shareholder of the Bank.
2. Key management personnel consist of commissioners, directors and executive officers.

Transactions with Related Parties

Balances and transactions with related parties are in treated the same manner as transactions with other parties.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- a. The percentage of loans granted to related parties to total assets are 0.07% and 0.08% as of December 31, 2020 dan December 31, 2019, respectively. The percentage of interest revenues from related parties to total interest revenue are 0.14% and 0.79% as of December 31, 2020 and 2019, respectively (Notes 11 and 24).
- b. The percentage of placements of funds by related parties in the form of deposits to total liabilities are 0.03% and 0.05% as of December 31, 2020 dan December 31, 2019, respectively. The percentage of interest expense from related parties to total interest expense are 0.022% and 0.003% as of December 31, 2020 and 2019, respectively (Notes 15 and 25).

33. SEGMENT INFORMATION

The Bank's reported operating segment in accordance with PSAK 5 (Revised 2009) based on products and services, with details as follows:

- **Online**
This segment comprises activities related to digital products and services. Most of the activities do not involve physical presence.
- **Brick and mortar**
This segment comprises activities related to conventional banking product and services. Most of the activities involve physical presence and infrastructures such as branches.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Bank melaporkan segmen operasi berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009) berdasarkan produk dan jasa yang dikelompokkan dalam kategori sebagai berikut (lanjutan):

- Kantor pusat
 Segmen ini terdiri dari aktivitas treasury dan lainnya yang tidak termasuk dalam kategori di atas.

Segmen Operasi

Informasi segmen operasi adalah sebagai berikut:

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

The Bank's reported operating segment in accordance with PSAK 5 (Revised 2009) based on products and services, with details as follows (lanjutan):

- Head office
 This segment comprises treasury and other activities that are not included in the categories above.

Operating Segments

The operating segment information is as follows:

31 Desember/December 31, 2020						
	Online	Brick and mortar	Kantor pusat/ Head office	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	532.463.760	260.853.384	117.148.637	(258.380.193)	652.085.588	Interest revenues
Pendapatan operasional lainnya	166.728.839	1.417.205	5.325.857	-	173.471.901	Other operating revenues
Jumlah	699.192.599	262.270.589	122.474.494	(258.380.193)	825.557.489	Total
BEBAN						EXPENSES
Beban bunga	(119.638.311)	(275.647.557)	(52.231.995)	258.380.193	(189.137.670)	Interest expenses
Beban kerugian penurunan nilai	(335.008.846)	5.621.925	(9.713.957)	-	(339.100.878)	Provision for impairment losses
Beban operasional lainnya	(143.111.396)	(15.831.703)	(109.094.267)	-	(268.037.366)	Other operating expenses
Jumlah	(597.758.553)	(285.857.335)	(171.040.219)	258.380.193	(796.275.914)	Total
Beban non-operasional - bersih	(2.316.157)	(3.000)	(856.502)		(3.175.659)	Non-operating expenses - net
Beban pajak					(17.519.790)	Tax expenses
Laba bersih tahun berjalan					8.586.126	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain					6.059.256	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif					14.645.382	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET	1.235.982.268	504.174.193	2.317.832.150	-	4.057.988.611	ASSETS
LIABILITAS	22.207.574	2.845.599.342	123.150.920	-	2.990.957.836	LIABILITIES

31 Desember/December 31, 2019						
	Online	Brick and mortar	Kantor pusat/ Head office	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN						REVENUES
Pendapatan bunga	444.880.497	305.727.570	114.545.760	(213.186.991)	651.966.836	Interest revenues
Pendapatan operasional lainnya	124.660.252	1.216.816	1.818.492	-	127.695.560	Other operating revenues
Jumlah	569.540.749	306.944.386	116.364.252	(213.186.991)	779.662.396	Total
BEBAN						EXPENSES
Beban bunga	(80.811.554)	(203.196.211)	(74.993.254)	213.186.991	(145.814.028)	Interest expenses
Beban kerugian penurunan nilai	(317.229.799)	(22.085.662)	-	-	(339.315.461)	Provision for impairment losses
Beban operasional lainnya	(98.921.879)	(13.052.172)	(97.930.888)	-	(209.904.939)	Other operating expenses
Jumlah	(496.963.232)	(238.334.045)	(172.924.142)	213.186.991	(695.034.428)	Total
Beban non-operasional - bersih	(2.339.326)	(6.000)	(775.781)	-	(3.121.107)	Non-operating expenses - net
Beban pajak					(20.080.337)	Tax expenses
Laba bersih tahun berjalan					61.426.524	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain					1.811.907	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif					63.238.431	Total comprehensive income
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET	1.445.347.632	598.376.381	1.408.791.457	-	3.452.515.470	ASSETS
LIABILITAS	18.730.317	2.303.068.529	52.308.581	-	2.374.107.427	LIABILITIES

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah maksimal Rp 2.000.000.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.673.199 dan Rp 3.372.790 dicatat dan diakui pada akun beban bunga (Catatan 25).

34. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, LPS will guarantee bank deposits consisting of demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings deposits, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

Based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding Deposits Balance Guaranteed by LPS, the guaranteed bank balance of each customer is Rp 2,000,000.

The Government guarantee premium paid as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp 4,673,199 and Rp 3,372,790, respectively, are included under the interest expense (Note 25).

35. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities approximate their fair values.

	31 Desember/ 31 December 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Biaya perolehan yang diamortisasi			Amortised cost
Efek-efek	92.903.866	101.640.813	Securities
Kredit	1.624.103.817	1.668.344.328	Loans
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Efek-efek	129.426.588	129.426.588	Securities
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Fair value through other comprehensive income
Efek-efek	144.808.600	144.808.600	Securities
Total	1.991.242.871	2.044.220.329	Total

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya (lanjutan).

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities approximate their fair values (continued).

	31 Desember/ 31 December 2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kredit	1.891.376.468	2.139.749.102	Loans
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity financial assets
Efek-efek	86.310.435	93.854.525	Securities
Total	1.977.686.903	2.233.603.627	Total

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, aset lain-lain, simpanan, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, beban yang masih harus dibayar, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan liabilitas lain-lain yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and liabilities are determined as follows:

- Management believes that carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities purchased under resale agreements, others assets, deposits, deposits from other banks, borrowings, accruals, securities sold under repurchase agreements, and other liabilities that are recognized in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded in active market is determined by reference to the quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table provides an analysis of financial instruments that are subsequently measured at fair value, grouped into levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

31 Desember/ 31 December 2020					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Nilai wajar melalui laba/(rugi) Efek-efek	-	129.426.588	-	129.426.588	Fair value through profit/(loss) Securities
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Efek-efek	144.808.600	-	-	144.808.600	Fair value through other comprehensive income Securities
Total aset yang diukur pada nilai wajar	144.808.600	129.426.588	-	274.235.188	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Biaya perolehan diamortisasi Efek-efek Kredit	101.640.813	-	-	101.640.813	Amortized cost Securities
	-	-	1.668.344.328	1.668.344.328	Loans
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	101.640.813	-	1.668.344.328	1.769.985.141	Total assets for which fair value are disclosed
Total	246.449.413	129.426.588	1.668.344.328	2.044.220.329	Total

31 Desember/ 31 December 2019					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Tersedia untuk dijual Efek-efek	-	15.123.946	-	15.123.946	Available for sale Securities
Total aset yang diukur pada nilai wajar	-	15.123.946	-	15.123.946	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	93.854.525	-	-	93.854.525	Held-to-maturity Securities
Pinjaman yang diberikan Dan piutang	-	-	2.071.523.940	2.071.523.940	Loans and receivables
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	93.854.525	-	2.071.523.940	2.165.378.465	Total assets for which fair value are disclosed
Total	93.854.525	15.123.946	2.071.523.940	2.180.502.411	Total

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat perpindahan dari level 1 menjadi level 2 selama periode berjalan.

36. INFORMASI LAINNYA

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan perubahannya POJK No. 34/OJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana bank wajib membentuk tambahan modal minimum sesuai profil risiko yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) yaitu *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank*.

Berdasarkan profil risiko Bank per tanggal 31 Desember 2019, yaitu peringkat 2 (dua), KPMM minimum ditetapkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan secara internal (*self assessment*), profil risiko Bank per 31 Desember 2020 adalah peringkat 3. Atas dasar ini, KPMM minimum ditetapkan sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing dihitung sebagai berikut: (dalam Jutaan Rupiah)

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Modal inti (Tier 1)			Core capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	1.029.580	1.037.429	Primary Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	Additional Core Capital (AT-1)
Jumlah Modal Inti	1.029.580	1.037.429	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	17.804	15.375	Supplementary Capital (Tier 2)
Jumlah Modal	1.047.384	1.052.804	Total Capital
Aset tertimbang menurut risiko:			Risk weighted assets:
ATMR untuk risiko kredit *)	1.414.300	1.583.516	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	266.390	22.686	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	629.160	285.804	for operational risk ***)
Jumlah ATMR	2.309.850	1.892.006	Total risk weighted assets:

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

At December 31, 2020 and 2019, there were no transfers between level 1 to level 2 during the period.

36. OTHER INFORMATION

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2020 and 2019 is calculated based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and its amendment No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 regarding Capital Adequacy Ratio for General Banks whereas banks should establish additional minimum capital based on risk profile which serves as a buffer, namely, Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer and Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Bank.

Based on the Bank's risk profile, which is level 2 (two) as of December 31, 2019, the minimum CAR is set at 9% to less than 10%.

Based on the Bank's internal assessment (self assessment), the Bank's risk profile as of December 31, 2020 is level 3. Based on the assessment, the minimum CAR is set at 10% to less than 11%.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2020 and 2019, are as follows: (in million Rupiah)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing dihitung sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Rasio CAR		
Rasio CET 1	44,57%	54,83%
Rasio Tier 1	44,57%	54,83%
Rasio Tier 2	0,77%	0,81%
Rasio Total	45,34%	55,64%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%
Rasio Minimum CET 1	9,23%	8,19%
CAR minimum berdasarkan profil risiko	10,00%-11,00%	9,00%-10,00%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

- *) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2018 tanggal 15 Agustus 2018.
- **) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.
- ***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

37. MANAJEMEN RISIKO

Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Bank mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum".

Pengelolaan risiko tidak hanya terbatas pada pemantauan, pelaporan dan evaluasi terhadap risiko-risiko yang terjadi, namun juga mendeteksi dan mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin terjadi. Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai:

36. OTHER INFORMATION (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	CAR Ratio
Rasio CET 1	44,57%	54,83%	Ratio Cet 1
Rasio Tier 1	44,57%	54,83%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	0,77%	0,81%	Ratio Tier 2
Rasio Total	45,34%	55,64%	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	9,23%	8,19%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	10,00%-11,00%	9,00%-10,00%	Minimum CAR based on risk profile

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with the required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

- *) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 11/SEOJK.03/2018 dated August 15, 2018.
- **) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.
- ***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

37. RISK MANAGEMENT

Risk Management Framework

The implementation of risk management in the Bank is in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 regarding "Application of Risk Management for Commercial Banks" and Financial Service Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding "Implementation of Risk Management for Commercial Banks".

Risk management is not merely related to monitoring, reporting, and evaluating the existing risks, but also detecting and anticipating the possible risks. Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows:

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komitmen manajemen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko diwujudkan melalui penyusunan buku Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang mencakup kebijakan dan prosedur mengenai (lanjutan):

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi,
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit,
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko, dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Pengelolaan risiko Bank meliputi 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko kepatuhan.

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen, yaitu dengan dibentuknya Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang membawahi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang diketuai oleh Direktur Utama dan beranggotakan Direksi serta pejabat-pejabat eksekutif atau Kepala Divisi mempunyai fungsi memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam pengelolaan dan penerapan manajemen risiko, khususnya dalam penyusunan, perbaikan atau penyempurnaan kebijakan strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko dan penetapan atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.

Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan satuan kerja yang bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan implementasi strategi manajemen risiko dan eksposur risiko, memberikan rekomendasi mengenai maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara kepada Unit Operasional dan Komite Manajemen Risiko, memberikan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan Bank untuk mengukur risiko Bank, penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Utama, Komite Manajemen Risiko dan Bank Indonesia, pengkajian terhadap produk atau aktivitas baru yang akan dikembangkan Bank,

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

Management's commitment to enhance the quality of risk management is implemented by formulating the manual of Guidelines for Application of Risk Management which shall cover the policies and procedures as follows (continued):

- Active supervision by the Board of Commissioners and Directors,
- Adequacy of policies, procedures, and establishment of threshold,
- Adequacy of processes for identification, measurement, monitoring, and control of risks and the risk management information system, and
- Comprehensive internal control system.

The Bank manages 8 (eight) risks, consisting of credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, strategic risk, reputational risk and compliance risk.

The Bank has created an organizational structure of a centralized and independent risk management, by establishing Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, and Compliance and Risk Management Division that supervise the Risk Management Working Unit.

The Risk Management Committee, which is led by the President Director, with the members consisting of Directors and executive staff or Division Heads, gives recommendations to the President Director in management and implementation of risk management, especially formulating, revising or consummating the risk management implementation guidance and policy and justifying matters pertaining to business decisions made in departure from normal procedures.

Risk Management Working Unit represents the working unit which has the responsibility in monitoring the implementation of the risk management strategy and risk exposure, providing recommendations with respect to maximum risk exposure which must be maintained by the Operational Unit and Risk Management Committee, evaluating the accuracy and validity of data used by the Bank to measure the risk, formulating and submitting the risk profile report to the President Director, Risk Management Committee and Bank Indonesia, providing assessment of new activities or products which will be developed by the Bank,

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

mengkaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko berdasarkan temuan audit dan atau perkembangan aspek-aspek manajemen risiko yang berlaku dan mengatur kewajiban setiap satuan kerja operasional untuk menginformasikan secara berkala seluruh eksposur risiko yang melekat pada satuan kerja atau transaksi tersebut.

Untuk menjamin pelaksanaan proses manajemen risiko dapat terlaksana secara baik, maka Bank telah berupaya meningkatkan kemampuan dan integritas pejabat atau staf Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko melalui seminar/workshop Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Bank telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi untuk digunakan dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko untuk 8 (delapan) jenis risiko yang melekat pada aktivitas fungsional bank. Namun demikian Bank akan tetap melakukan evaluasi terhadap prosedur dan metodologi yang telah dimiliki dan terus berupaya menyempurnakannya.

Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian yang timbul dari kegagalan debitur (*counterparties*) untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian. Risiko kredit dapat bersumber dari penyaluran dana kredit dan kegiatan lain seperti *treasury* dan investasi yang tercatat dalam *banking book*.

Bank memiliki kebijakan dan pedoman tertulis mengenai pemberian kredit yang mencakup Kebijakan Perkreditan Bank dan surat-surat edaran yang merupakan petunjuk pelaksanaan yang lebih rinci.

Kedua acuan kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan kredit secara lengkap, mulai dari permohonan, proses analisa, persetujuan, pencatatan, pengawasan hingga proses restrukturisasi disertai dengan analisa dan perhitungan risiko.

Dengan demikian diharapkan Bank dapat mengoptimalkan kualitas pengelolaan kredit melalui proses yang memadai, penetapan harga yang kompetitif berdasarkan risiko, diversifikasi portofolio, kecukupan jaminan dan penetapan ukuran performance dengan memperhitungkan risiko.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

periodically review risk management process based on audit findings and or growth of prevailing risk management aspects, and arranging obligation in operational working unit to inform periodically the inherent risks exposure in their process or transaction.

To ensure that the implementation of the risk management process operates well, the Bank has committed to develop the competency and integrity of the officers or staff of the Compliance and Risk Management Division through seminars or workshops on Risk Management which were conducted by external parties.

The Bank has a series of procedures and methodology to be used in the identification, measurement, monitoring and control of the 8 (eight) types of inherent risks in the Bank's functional activities. Nevertheless the Bank will regularly evaluate its procedures and methodology and continue to improve it.

Credit Risk Management

Credit risk is the potential for loss arising from the failure of the debtors (counterparties) to meet their contractual obligations. Credit risk arises primarily from lending activities and other activities such as treasury and investment activities which is recorded in the banking book.

The Bank has written credit policies and guidelines on loan administration which includes the Bank Loan Policies and various circular letters that constitute a more detailed administration manual.

The purpose of these two guidelines is to provide a complete formal loan management manual, from application, analysis, approval, recording, monitoring until the restructuring process, including analysis and risks calculation.

Therefore, it is expected that the Bank can optimise the quality of loan management through appropriate processes, competitive risk-based pricing, portfolio diversification, collateral adequacy and risk based performance measurement.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Bank telah memiliki Pedoman Umum Penerapan Manajemen Risiko. Bank telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang melekat pada aktivitas perkreditan dan aktivitas *treasury* dan investasi, sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank.

Sistem manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Pedoman Perusahaan (PP) dan ditelaah secara periodik.

Manajemen risiko kredit atas pandemi COVID-19

Merebaknya pandemi COVID-19 secara global telah berdampak terhadap kinerja dan kapasitas debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Dampak keuangan langsung dari wabah tersebut bagi industri perbankan Indonesia adalah peningkatan risiko kredit dan penurunan kualitas pinjaman.

Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") telah mengeluarkan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui dengan peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19. Beberapa poin yang disampaikan dalam kebijakan tersebut adalah:

- 1) Kriteria debitur yang memperoleh relaksasi atau perlakuan khusus dari wabah COVID-19
- 2) Penilaian kualitas kredit berdasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk plafon kredit hingga Rp 10.000.000
- 3) Peningkatan kualitas kredit menjadi Lancar setelah restrukturisasi

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Framework (continued)

Credit Risk Management (continued)

The Bank has Guidelines for Implementation of Risk Management. The Bank has performed identification, measurement, monitoring, and controlling of inherent credit risks on loan activities, treasury and investment activities, in accordance with the purpose, business policies, size and complexity and Bank's ability.

Bank's credit risk management system has been standardised in a Bank's Guideline (PP) and reviewed periodically.

Credit risk management in COVID-19 pandemic

The outbreak of the COVID-19 global pandemic has had an impact on the performance and capacity of debtors in fulfilling loan repayment. The immediate financial impact on the Indonesian banking industry is an increase in credit risks and deterioration of loan quality.

Financial Service Authority ("FSA") has issued OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 that amended to OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of COVID-19. Some points conveyed in the policy are:

- 1) *Criteria for debtors who that may receive relaxation or special treatment from outbreak COVID-19*
- 2) *Credit quality assessment is based on timely payment of principal and/or interest for credit with plafond up to Rp 10,000,000*
- 3) *Improvement of credit quality to Current after restructuring*

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit atas pandemi COVID-19 (lanjutan)

Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") telah mengeluarkan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 yang diperbaharui dengan peraturan OJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19. Beberapa poin yang disampaikan dalam kebijakan tersebut adalah (lanjutan):

- 4) Skema restrukturisasi sebagaimana diatur oleh OJK
- 5) Stimulus berlaku hingga 31 Maret 2022

Selain itu, berdasarkan Surat dari Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan No. S-7/D.03/2020 tentang "Implementasi PSAK 71 dan 68 selama wabah COVID-19" menyampaikan penerapan PSAK 71 sebagai berikut:

- 1) Mematuhi dan melaksanakan POJK 11/POJK.03/2020 serta mengidentifikasi debitur berkinerja baik namun menurun kinerjanya karena terdampak COVID-19
- 2) Menerapkan skema restrukturisasi mengacu pada hasil asesment yang akurat untuk debitur yang terdampak COVID-19 dengan jangka waktu maksimum 1 tahun
- 3) Menggolongkan debitur yang mendapatkan skema restrukturisasi dalam *Stage 1* dan tidak dibutuhkan tambahan pencadangan
- 4) Melakukan identifikasi dan *monitoring* secara berkelanjutan serta berjaga-jaga untuk melakukan pembentukan CKPN apabila debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi mengalami penurunan kinerja dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/ dampak COVID-19 berakhir

Menyikapi kondisi saat ini, Bank telah melakukan langkah dan upaya penanganan dalam menjaga stabilitas dan mitigasi dampak dari pandemi tersebut antara lain:

- 1) Membuat kebijakan dalam penerapan restrukturisasi untuk debitur-debitur yang terdampak COVID-19 sesuai dengan peraturan OJK.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

Credit risk management in COVID-19 pandemic (continued)

Financial Service Authority ("FSA") has issued OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 that amended to OJK Regulation No. 48/POJK.03/2020 regarding National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of COVID-19. Some points conveyed in the policy are (continued):

- 4) Restructuring scheme as regulated by OJK
- 5) Stimulus applicable up to March 31, 2022

In addition, based on a Letter from the Chief Executive of Banking Supervision No. S-7/D.03/2020 concerning "Implementation of SFAS 71 and 68 during outbreak COVID-19" convey the application of SFAS as follows:

- 1) Comply and apply POJK 11/POJK.03/2020 and identify previously good debtor which deteriorating due to COVID-19
- 2) Applying restructuring scheme based on accurate assessment for debtors impacted by COVID-19 for maximum period of 1 year
- 3) Classify restructured debtors to Stage 1 and no additional provision needed
- 4) Continuously identify and monitor also consider to record additional provision in the event of restructured debtors' performance is deteriorate and can not be recovered after restructuring/ impact of COVID-19 is over

In response to the current condition, the Bank has made an action and effort to handle this issue to maintain stability and to mitigate impact of pandemic as follows:

- 1) Prepared the policy in implementing restructuring for debtors who affected by COVID-19 in accordance with OJK regulations.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit atas pandemi COVID-19 (lanjutan)

Menyikapi kondisi saat ini, Bank telah melakukan langkah dan upaya penanganan dalam menjaga stabilitas dan mitigasi dampak dari pandemi tersebut antara lain (lanjutan):

- 2) Memberikan relaksasi atau restrukturisasi kredit di seluruh segmen terhadap debitur-debitur yang mengalami dampak penyebaran COVID-19 sesuai dengan peraturan OJK.

Dalam pelaksanaannya, Bank akan memperketat penilaian bagi debitur yang mengajukan permohonan restrukturisasi untuk menghindari *moral hazard* dan meminimalisasi risiko pemberian restrukturisasi yang tidak tepat sasaran. Pemberian relaksasi atau restrukturisasi kredit hanya dapat diberikan kepada debitur yang memenuhi penilaian Bank. Dalam pelaksanaan pemberian relaksasi atau restrukturisasi kredit dan untuk menghindari adanya *free rider (moral hazard)*, Bank selalu mengacu pada regulasi terkait serta mengikuti tata kelola yang baik.

- 3) Tetap memberikan pinjaman baru dan tambahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan lebih selektif.

Dengan diterapkannya langkah - langkah dan upaya tersebut, diharapkan debitur-debitur Bank yang terdampak pandemi COVID-19 dapat terbantu dan kualitas portofolio Bank dapat tetap dijaga dengan baik.

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

Credit risk management in COVID-19 pandemic (continued)

In response to the current condition, the Bank has made an action and effort to handle this issue to maintain stability and to mitigate impact of pandemic as follows (continued):

- 2) Provides credit relaxation or restructuring for debtors in all segments who have experienced the impact of the spread of COVID-19 in accordance with the OJK regulation.

In its implementation, the Bank will tighten the assessment for debtors who apply for restructuring to avoid moral hazard and minimize the risk of inappropriate restructuring. The credit relaxation or restructuring can only be given to debtors who meet the Bank's assessment. In the implementation of providing credit relaxation or restructuring and to avoid free riders (*moral hazard*), the Bank always refer to relevant regulation and also follows good governance.

- 3) Keep providing new and additional loans while paying attention to the Bank's prudential principles and to be more selective.

With the implementation of this actions and effort, it is hoped that the Bank's debtors who are affected by COVID-19 pandemic can be helped and the quality of the Bank's portfolio can be maintained properly.

- i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses)

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount, except loans. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) (lanjutan)

Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

- i. Maximum exposure to credit risk (net of allowance for impairment losses) (continued)

For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed loan facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk on financial instruments in its statements of financial position and commitments and contingencies (administrative accounts), without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	67.073.323	108.364.186	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	29.225.700	19.980.859	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.619.714.917	1.132.047.698	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Securities
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	144.808.600	-	Fair value through other comprehensive income
Nilai wajar melalui laba (rugi)	129.426.588	15.123.946	Fair value through profit (loss)
Biaya perolehan diamortisasi	92.903.866	86.310.435	Amortised cost
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	190.336.780	-	Securities Purchased Under Resale Agreements
Kredit yang diberikan - bersih	1.624.103.817	1.891.376.468	Loans - net
Aset lain - lain	52.163.011	76.688.284	Other assets
Sub jumlah	3.949.756.602	3.329.891.876	Sub total
Komitmen			Commitments
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	153.776.043	44.705.538	Unused loan facilities
Jumlah	4.103.532.645	3.374.597.414	Total

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

ii. Risiko konsentrasi kredit

Sektor Industri

Tabel berikut ini menyajikan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

ii. Concentration of credit risk

Industry Sectors

The following tables show the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancement), as categorized by the industry sectors.

31 Desember/December 31, 2020							
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	67.073.323	-	-	-	-	67.073.323	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	29.225.934	-	-	-	29.225.934	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	294.831.385	1.325.000.000	-	-	-	1.619.831.385	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	237.712.466	-	129.426.588	-	-	367.139.054	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	190.336.780	-	-	-	-	190.336.780	Securities purchased under resale agreements
Kredit	-	9.966.445	169.430.738	201.527.612	1.334.583.798	1.715.508.593	Loans
Aset lain-lain	2.768.317	2.015.664	874.390	1.209.798	45.294.842	52.163.011	Other assets
Jumlah - kotor	792.722.271	1.366.208.043	299.731.716	202.737.410	1.379.878.640	4.041.278.080	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai						(91.521.478)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						3.949.756.602	Total - net
Komitmen dan kontinjensi	-	35.033.555	624.461	31.049.409	87.068.618	153.776.043	Commitments and contingencies

31 Desember/December 31, 2019							
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	108.364.186	-	-	-	-	108.364.186	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	19.980.859	-	-	-	19.980.859	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	177.047.698	955.000.000	-	-	-	1.132.047.698	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	86.310.435	-	15.123.946	-	-	101.434.381	Securities
Kredit	-	-	-	459.979.464	1.591.579.253	2.051.558.717	Loans
Aset lain-lain	1.439.141	2.129.810	-	5.834.036	67.285.297	76.688.284	Other assets
Jumlah - kotor	373.161.460	977.110.669	15.123.946	465.813.500	1.658.864.550	3.490.074.125	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai						(160.182.249)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih						3.329.891.876	Total - net
Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	25.602.371	19.103.167	44.705.538	Commitments and contingencies

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

ii. Risiko konsentrasi kredit

Sektor Geografis

Tabel berikut menyajikan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

ii. Concentration of credit risk

Geographic Sectors

The following tables show the Bank's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorized by geographic region. For these tables, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas where activities are undertaken.

	31 Desember/December 31, 2020				
	DKI Jakarta	Jawa Timur/ East Java	Lain -lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	67.073.323	-	-	67.073.323	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.859.146	27.366.788	-	29.225.934	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.134.831.385	485.000.000	-	1.619.831.385	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	367.139.054	-	-	367.139.054	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	190.336.780	-	-	190.336.780	Securities purchased under resale agreements
Kredit	429.640.013	44.542.543	1.241.326.037	1.715.508.593	Loans
Aset lain-lain	12.738.918	1.924.991	37.499.102	52.163.011	Other assets
Jumlah - kotor	2.203.618.619	558.834.322	1.278.825.139	4.041.278.080	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai				(91.521.478)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih				3.949.756.602	Total - net
Komitmen dan kontinjensi	87.964.950	54.808.349	11.002.744	153.776.043	Commitments and contingencies

	31 Desember/December 31, 2019				
	DKI Jakarta	Jawa Timur/ East Java	Lain -lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	108.364.186	-	-	108.364.186	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	19.280.204	700.655	-	19.980.859	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	667.047.698	355.000.000	110.000.000	1.132.047.698	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	101.434.381	-	-	101.434.381	Securities
Kredit	1.067.722.876	173.196.928	810.638.913	2.051.558.717	Loans
Aset lain-lain	36.681.735	8.110.550	31.895.999	76.688.284	Other assets
Jumlah - kotor	2.000.531.080	537.008.133	952.534.912	3.490.074.125	Total - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai				(160.182.249)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih				3.329.891.876	Total - net
Komitmen dan kontinjensi	14.601.622	5.065.817	25.038.099	44.705.538	Commitments and contingencies

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

iii. Konsentrasi kredit berdasarkan jenis debitur (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai).

iii. Credit concentration by type of debtors (gross of allowance for impairment losses)

31 Desember/December 31, 2020

	Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placements with other banks and BI	Efek-efek/ Securities	Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ Purchased Under Resale Agreements	Kredit/ Loans	Aset lain-lain/ Other assets*)	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	%	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000		
Bank Indonesia / Pemerintah	67.073.323	294.831.385	237.712.466	190.336.780	-	2.768.317	-	792.722.271	18,90%	Bank Indonesia / Government
Bank-bank	29.225.934	1.325.000.000	-	-	9.966.445	2.015.665	35.033.555	1.401.241.599	33,40%	Banks
Korporasi	-	-	129.426.588	-	370.958.350	2.084.188	31.673.869	534.142.995	12,73%	Corporate
Retail	-	-	-	-	1.264.817.053	44.372.829	87.068.619	1.396.258.501	33,28%	Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	-	64.766.745	922.012	-	65.688.757	1,57%	Collateral with residential credit
Lainnya	-	-	-	-	5.000.000	-	-	5.000.000	0,12%	Others
Jumlah	96.299.257	1.619.831.385	367.139.054	190.336.780	1.715.508.593	52.163.011	153.776.043	4.195.054.123	100%	Total

31 Desember/December 31, 2019

	Giro pada bank lain dan BI/ Demand deposits with other banks and BI	Penempatan pada bank lain dan BI/ Placements with other banks and BI	Efek-efek/ Securities	Kredit/ Loans	Aset lain-lain/ Other assets*)	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	%	
Bank Indonesia/ Pemerintah	108.364.186	177.047.698	86.310.435	-	1.439.141	-	373.161.460	10,94%	Bank Indonesia/ Government
Bank-bank	19.980.859	955.000.000	-	-	2.129.810	-	977.110.669	28,65%	Banks
Korporasi	-	-	15.123.946	441.188.419	5.721.711	26.378.136	488.412.212	14,32%	Corporate
Retail	-	-	-	1.481.225.493	67.396.548	18.327.402	1.566.949.443	45,94%	Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	3.554.223	1.074	-	3.555.297	0,10%	Collateral with residential credit
Lainnya	-	-	-	1.795.596	-	-	1.795.596	0,05%	Others
Jumlah	128.345.045	1.132.047.698	101.434.381	1.927.763.731	76.688.284	44.705.538	3.410.984.677	100%	Total

*) Akun ini terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga, pendapatan bunga yang akan diterima dan setoran jaminan.

*) This account consist of receivables from third party, accrued interest receivables and guarantee deposit.

iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

iv. Credit quality by class of financial asset

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Credit quality is defined as follows:

- Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

- Neither past due nor impaired

Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain, yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah dan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and placements with other banks which are demand deposits or placements with the Government and reputable banks with low probability of insolvency.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut (lanjutan):

- Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan aset lain-lain (pendapatan bunga yang akan diterima) yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik, dan tidak pernah menunggak sepanjang waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

- Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur dimana pihak ketiga yaitu debitur dalam tahap awal dari keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit. Hal ini pada umumnya dimana suatu kredit telah lewat jatuh tempo sampai dengan 90 hari dan tidak terdapat indikasi penurunan nilai lainnya.

- Mengalami penurunan nilai

Eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa pihak ketiga yaitu debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara menyeluruh, atau pemulihannya akan bertumpu pada realisasi agunan apabila ada, atau debitur telah menunggak kewajiban kredit selama lebih dari 90 hari dan terdapat indikasi penurunan nilai.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

- iv. Credit quality by class of financial asset (continued)

Credit quality is defined as follows (continued):

- Neither past due nor impaired (continued)

Loans and other assets (accrued interests receivables) for which borrowers have very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not run past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

- Past due but not impaired

Exposures to third-party borrowers who are in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement. This is typically where a loan is up to 90 days past due and there is no other indicators of impairment.

- Impaired

Exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the third party borrowers are unlikely to pay their credit obligation in full, or the recovery will be relied on realising collateral if held, or borrowers has been past due more than 90 days and there are other indicators of impairment.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- iv. Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas aset keuangan berdasarkan kelas dengan risiko kredit, jumlah yang disajikan adalah sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

- iv. Credit quality by class of financial asset (lanjutan)

The tables show the quality of financial assets by class with credit risk, amounts presented are gross of allowance for impairments loss.

31 Desember/December 31, 2020					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Efek-efek	144.808.600	-	-	144.808.600	Fair value through other comprehensive income Securities
Nilai wajar melalui laba/(rugi) Efek-efek	129.426.588	-	-	129.426.588	Fair value through profit/(loss) Securities
Biaya perolehan diamortisasi Efek-efek	92.903.866	-	-	92.903.866	Amortized cost Securities
Giro pada Bank Indonesia	67.073.323	-	-	67.073.323	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	29.225.934	-	-	29.225.934	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.619.831.385	-	-	1.619.831.385	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	190.336.780	-	-	190.336.780	Securities purchased under resale agreements
Kredit	1.456.020.347	99.504.298	159.983.948	1.715.508.593	Loans
Aset lain-lain	51.467.478	695.533	-	52.163.011	Other assets
Jumlah	3.781.094.301	100.199.831	159.983.948	4.041.278.080	Total
31 Desember/December 31, 2019					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Dimiliki hingga jatuh tempo Efek-efek	86.310.435	-	-	86.310.435	Held-to-maturity Securities
Tersedia untuk dijual Efek-efek	15.123.946	-	-	15.123.946	Available-for-sale Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Giro pada Bank Indonesia	108.364.186	-	-	108.364.186	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	19.980.859	-	-	19.980.859	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.132.047.698	-	-	1.132.047.698	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit	1.653.179.622	305.942.529	92.436.566	2.051.558.717	Loans
Aset lain-lain	76.688.284	-	-	76.688.284	Other assets
Jumlah	3.091.695.030	305.942.529	92.436.566	3.490.074.125	Total

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Bank adalah dengan meminta nasabah memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Bank jika nasabah mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Bank.

Bentuk-bentuk jaminan yang dapat diterima sesuai dengan kebijakan kredit Bank meliputi:

- deposito berjangka, rekening tabungan dan deposito angsuran
- tanah dan/atau bangunan
- Persediaan
- garansi perusahaan maupun garansi perorangan

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin dan peralatan berdasarkan penilai independen dan akan dinilai kembali secara berkala setiap dua tahun sekali.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Bank is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the loan facility which has been granted by the Bank if the customer is experiencing financial difficulties which may cause customers not to repay their obligations to the Bank.

Forms of acceptable collateral in accordance with the loan policy of the Bank include:

- deposits, savings accounts and installment deposit
- land and/or building
- Inventories
- corporate guarantee or personal guarantee

Collateral assessment procedures for land and building as well as machineries and equipment is based on an independent appraiser and will be periodically re-assessed every two years.

31 Desember/December 31, 2020

	Pinjaman Tetap/ Fixed Loan	Stand by Loan	KPR/ Housing Loan	PRK/ Overdraft Loan	Multi Guna/ Multi Purpose	Kredit Tanpa Agunan/ Unsecured credit	Jumlah/ Total	
Eksposur kredit	178.260.502	48.242.247	4.346.089	222.709.292	1.479.499	1.260.470.964	1.715.508.593	Credit exposure
Nilai jaminan	272.881.559	66.906.819	6.325.000	381.077.103	1.458.303	-	728.648.784	Collateral value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	21.196	1.260.470.964	1.260.492.160	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	-	-	-	-	1,43%	100%	73,48%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Jenis agunan								Type of collateral
Tanah dan bangunan	149.817.300	54.356.000	6.325.000	88.788.000	1.150.000	-	300.436.300	Land and buildings
Persediaan	-	-	-	25.375.000	-	-	25.375.000	Inventory
Deposito dan tabungan	11.300.000	-	-	266.914.103	-	-	278.214.103	Deposits
Lainnya	111.764.259	12.550.819	-	-	308.303	-	124.623.381	Others
Jumlah	272.881.559	66.906.819	6.325.000	381.077.103	1.458.303	-	728.648.784	Total

31 Desember/December 31, 2019

	Pinjaman Tetap/ Fixed Loan	Stand by Loan	KPR/ Housing Loan	PRK/ Overdraft Loan	Multi Guna/ Multi Purpose	Kredit Tanpa Agunan/ Unsecured credit	Jumlah/ Total	
Eksposur kredit	268.376.127	29.487.923	3.554.223	238.163.895	214.881	1.511.761.668	2.051.558.717	Credit exposure
Nilai jaminan	298.868.859	39.296.000	4.896.270	297.809.417	116.000	-	640.986.546	Collateral value
Eksposur jumlah kredit tanpa jaminan	-	-	-	-	98.881	1.511.761.668	1.511.860.549	Total unsecured credit exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	-	-	-	-	46,02%	100,00%	73,69%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Jenis agunan								Type of collateral
Tanah dan bangunan	55.019.500	39.296.000	4.896.270	111.319.276	116.000	-	210.647.046	Land and buildings
Persediaan	-	-	-	70.753.140	-	-	70.753.140	Inventory
Deposito dan tabungan	13.500.000	-	-	115.737.001	-	-	129.237.001	Deposits
Lainnya	230.349.359	-	-	-	-	-	230.349.359	Others
Jumlah	298.868.859	39.296.000	4.896.270	297.809.417	116.000	-	640.986.546	Total

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian atas laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat dari perubahan dari kondisi pasar. Perubahan dari faktor-faktor pasar akan mempengaruhi nilai instrumen keuangan, terutama instrumen yang peka terhadap risiko pasar. Risiko pasar terdiri atas risiko suku bunga. Pemantauan atas eksposur Bank terhadap risiko pasar dilakukan oleh Asset and Liability Committee (ALCO) yang melakukan pengelolaan Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA). Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mencegah eksposur yang berlebihan yang dapat mempengaruhi pendapatan di luar yang ditetapkan Bank, selain mengelola fluktuasi nilai pasar yang melekat pada instrumen keuangan.

Bank telah memiliki Pedoman Likuiditas dan Treasury serta petunjuk pelaksanaannya. Bank telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian atas risiko pasar yang melekat pada aktivitas perkreditan, aktivitas treasury dan investasi, dan aktivitas pendanaan.

Risiko pasar dikelola dengan cara:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko pasar yang disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Melaksanakan fungsi ALCO (Asset and Liability Committee) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Melakukan pemantauan terhadap semua transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko pasar.
- Melakukan *monitoring* tingkat bunga.
- Melakukan pengawasan terhadap pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan jatuh temponya (*repricing date*).
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management

Market risk is the risk of loss on the statement of financial position and administrative accounts resulting from changes in market conditions. Changes in the market factors will affect the value of financial instruments, especially those instruments which are sensitive to market risk. Market risk consists of interest rate risk. Monitoring of the Bank's exposures to market risk is performed by the Asset and Liability Committee (ALCO) which manages the Asset and Liability Management (ALMA). The objective of market risk management is to avoid the excessive exposure that may potentially impact earnings in excess of the limits already established by the Bank, and to manage the market value volatility inherent in financial instruments.

Bank has guidelines on Liquidity and Treasury and also has its manual guidelines. Bank also performs identification, measurement, monitoring and control of the market risk embedded in loan activities, treasury and investment activities and funding activities.

Market risk is managed by:

- Determining a market risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and Bank's risk appetite.
- Implementing the ALCO (Asset and Liability Committee) function to discuss market condition and determine appropriate action.
- Carrying out observations of all transactions and functional activities that have market risk exposure.
- Performing interest rate monitoring.
- Carrying out supervision of assets and liabilities accounts in line with their maturity dates (*repricing dates*).
- Making adjustment to loan and funding interest rates in response to the changes in market interest rates.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Dalam mengantisipasi adanya gejolak atas suku bunga akibat adanya kemungkinan memburuknya perekonomian pasca kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan menurunnya transaksi perekonomian secara nasional dan internasional karena adanya pandemi COVID-19, Bank secara internal berupaya memastikan eksposur, transaksi dan ekspansi berdasarkan suku bunga yang dilakukan bisnis telah sesuai dengan limit dan *risk appetite* Bank.

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel di bawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019. Analisis sensitivitas atas laba rugi komprehensif lain dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019. Jumlah sensitivitas atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi komprehensif Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019 (tidak di audit):

Perubahan basis point/ Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income	
	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
+100	10.670	10.716
-100	(10.670)	(10.716)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

In anticipating fluctuations in interest rates due to the possibility of a deterioration in the economy after the Large Scale Social Restrictions ("PSBB") or Enforcement of Restrictions on Public Activities ("PPKM") policy and a decline in national and international economic transactions due to the COVID-19 pandemic, the Bank internally seeks to ensure interest rate-based exposures, transactions and expansions done by the business is in accordance with the Bank's limits and risk appetite.

Interest Rate Sensitivity

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the floating rate non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2020 and December 31, 2019. The sensitivity of other comprehensive income is calculated by revaluing fixed rate available-for-sale financial assets, as of December 31, 2020 and December 31, 2019 for the effects of the assumed changes in interest rates. The total sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2020 and December 31, 2019 (unaudited):

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul akibat aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran dana, pembayaran kewajiban kepada pihak ketiga dan pengelolaan kebutuhan modal kerja. Selain itu risiko likuiditas dapat pula disebabkan oleh kenaikan biaya pendanaan yang tidak diharapkan atas portofolio aset pada saat jatuh tempo serta risiko ketidakmampuan untuk melikuidasi aset pada waktu yang seharusnya dengan harga yang wajar.

Manajemen risiko likuiditas merupakan salah satu perhatian yang penting bagi Bank untuk memelihara kepercayaan dan keyakinan nasabah serta untuk memelihara stabilitas laba. Tujuan dari manajemen likuiditas adalah memelihara posisi aset likuid secara optimal dan Bank dapat memenuhi seluruh kewajiban kontraktual dan ketentuan kewajiban keuangan, termasuk saat kondisi kritis. Bank menitikberatkan pada pemeliharaan likuiditas yang cukup dalam bentuk kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), dan efek-efek tersedia untuk dijual untuk memenuhi komitmennya pada para nasabah dan debitur, baik dalam pemberian kredit, pembayaran deposito, dan kebutuhan likuiditas operasional.

Bank telah memiliki Pedoman Likuiditas dan *Treasury* serta Petunjuk Pelaksanaannya. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian yang melekat pada aktivitas perkreditan, aktivitas *treasury* dan investasi dan aktivitas pembiayaan.

Dalam mengantisipasi potensi tekanan likuiditas karena pandemi COVID-19 yang berlangsung cukup lama, Bank telah mempersiapkan strategi pendanaan dan cadangan likuiditas yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dan profil likuiditas agar selalu memenuhi regulasi terkait.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management

Liquidity risk arises as a result of the funding and lending activities, the repayment of deposits to third parties, and the management of working capital requirements. Apart from that, liquidity risk could also be caused by unexpected increases in the cost of funding on the assets portfolio at maturity date and the risk of inability to liquidate assets in a timely manner at a reasonable price.

Liquidity risk management is one of the important focus of the Bank to retain customers' trust and confidence and to maintain earnings stability. The goal of liquidity management is to maintain a liquid asset position in an optimal manner and meet all of its contractual and regulatory financial obligations, including during critical conditions. The Bank's emphasis is the liquidity maintenance through cash, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, Deposit Certificates of Bank Indonesia (SDBI) and available-for-sale securities to meet commitments to the customers and counterparties, both in terms of loan demand, repayment of deposits and in terms of satisfying operational liquidity requirements.

Bank has Guidelines on Liquidity and Treasury and also has its Implementation Manual. Bank also performs identification, measurement, monitoring, and control of risks that is embedded in loan activities, treasury and investment activities, and funding activities.

In anticipating potential liquidity pressures due to the COVID-19 pandemic which has lasted quite a long time, the Bank have prepared the funding strategy and adequate liquidity reserves which are adjusted to the operational needs and the Bank's liquidity profile in order to always comply with the relevant regulations.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
Kas	3.061.109	3.170.655
Giro dan penempatan Bank Indonesia lainnya	361.904.708	285.411.884
Efek-efek	367.139.054	101.434.381
Efek-efek yang dibeli dengan Janji dijual Kembali	190.336.780	-
Giro dan penempatan pada bank lain	1.354.109.232	974.980.859
Jumlah aset likuid bersih	2.276.550.883	1.364.997.779
Simpanan	2.294.835.438	1.831.162.119
Simpanan dari bank lain	632.844.489	457.836.333
Jumlah liabilitas lancar	2.927.679.927	2.288.998.452
Rasio lancar	77,76%	59,63%

Tabel di bawah ini menyajikan rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar.

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat diisyaratkan untuk membayar.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

The tables below present the ratio of liquid assets to current liabilities.

	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
Cash	3.061.109	3.170.655	Cash
Demand deposits and other placements with Bank Indonesia	361.904.708	285.411.884	Demand deposits and other placements with Bank Indonesia
Securities	367.139.054	101.434.381	Securities
Securities purchased under resale agreement	190.336.780	-	Securities purchased under resale agreement
Demand deposits and placements with other banks	1.354.109.232	974.980.859	Demand deposits and placements with other banks
Total net liquid assets	2.276.550.883	1.364.997.779	Total net liquid assets
Deposits	2.294.835.438	1.831.162.119	Deposits
Deposits from other banks	632.844.489	457.836.333	Deposits from other banks
Total current liabilities	2.927.679.927	2.288.998.452	Total current liabilities
Liquidity ratio	77,76%	59,63%	Liquidity ratio

The tables below present the ratio of liquid assets to current liabilities.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis, the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

The tables below show the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted contractual cash flows.

	31 Desember/December 31, 2020					
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	Jumlah/ Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga						Without interest
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	29.612.512	-	-	-	-	29.612.512
Accruals and other liabilities						
Suku bunga variabel	83.479.489	-	-	-	-	83.479.489
Variable interest rate						
Simpanan	133.672.188	-	-	-	-	133.672.188
Deposits						
Simpanan dari bank lain	133.672.188	-	-	-	-	133.672.188
Deposits from other banks						
Suku bunga tetap	344.703.306	977.364.530	924.071.884	-	-	2.246.139.720
Fixed interest rate						
Simpanan	78.162.311	299.137.691	127.292.150	-	-	504.592.152
Deposits						
Simpanan dari bank lain						
Deposits from other banks						
Jumlah	669.629.806	1.276.502.221	1.051.364.034	-	-	2.997.496.061
Total						Total

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto. (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2019							
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga							Without interest
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.246.446	6.064.750	1.873.106	-	-	9.184.302	Accruals and other liabilities
Suku bunga variabel							Variable interest rate
Simpanan	46.292.815	-	-	-	-	46.292.815	Deposits
Suku bunga tetap							Fixed interest rate
Simpanan	306.171.040	928.312.928	583.712.426	-	-	1.818.196.394	Deposits
Simpanan dari bank lain	16.076.332	278.866.490	170.647.168	-	-	465.589.990	Deposits from other banks
Jumlah	369.786.633	1.213.244.168	756.232.700	-	-	2.339.263.501	Total

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (behavioral assumptions):

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Maturity Analysis for Financial Liabilities (continued)

The tables below show the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted contractual cash flows. (continued)

Maturity Mismatch Analysis

The tables below show the maturity gap analysis of the Bank as of December 31, 2020 and December 31, 2019 arranged by remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

31 Desember/December 31, 2020							
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
Aset							Assets
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing
Kas	3.061.109	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	67.073.323	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Aset lain-lain	52.163.011	-	-	-	-	-	Other assets
Suku bunga variabel							Variable interest rate
Giro pada bank lain	29.225.934	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Kredit	27.392.587	63.670.400	237.552.819	15.343.831	96.942.176	14.135.815	Loans
Suku bunga tetap							Fixed interest rate
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.619.831.385	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	129.426.588	-	-	-	-	237.712.466	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	190.336.780	-	-	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit	36.626.240	83.136.423	731.395.975	408.403.858	908.468	-	Loans
Jumlah aset keuangan	2.155.136.957	146.806.823	968.948.794	423.747.689	97.850.644	251.848.281	Total financial assets
Liabilitas							Liabilities
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing
Beban yang masih harus dibayar liabilitas lain-lain	29.612.512	-	-	-	-	-	Accruals and other liabilities
Suku bunga variabel							Variable interest rate
Simpanan	83.479.489	-	-	-	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	133.672.188	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Suku bunga tetap							Fixed interest rate
Simpanan	343.447.115	970.260.657	897.648.178	-	-	-	Deposits
Simpanan dari bank lain	77.918.847	296.723.454	124.530.000	-	-	-	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	668.130.151	1.266.984.111	1.022.178.178	-	-	-	Total financial liabilities
Selisih	1.487.006.806	(1.120.177.288)	(53.229.384)	423.747.689	97.850.644	251.848.281	1.087.046.748

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Analisa perbedaan jatuh tempo aset dan
liabilitas keuangan (lanjutan)

Maturity Mismatch Analysis (continued)

31 Desember/December 31, 2019							
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 2 tahun/ > 1 - 2 years	> 2 tahun s/d 5 tahun/ > 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
Aset							
Tanpa suku bunga							
Kas	3.170.655	-	-	-	-	-	3.170.655
Giro pada Bank Indonesia	108.364.186	-	-	-	-	-	108.364.186
Aset lain-lain	171.673.152	-	-	-	-	14.679.348	186.352.500
Suku bunga variabel							
Giro pada bank lain	19.980.859	-	-	-	-	-	19.980.859
Kredit	21.916.516	-	291.557.406	16.388.342	197.705.083	12.229.702	539.797.049
Suku bunga tetap							
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	787.047.698	345.000.000	-	-	-	-	1.132.047.698
Efek-efek	15.123.946	-	-	-	-	90.211.000	105.334.946
Kredit	-	53.296.211	669.100.679	789.364.778	-	-	1.511.761.668
Jumlah aset keuangan	1.127.277.012	398.296.211	960.658.085	805.753.120	197.705.083	117.120.050	3.606.809.561
Liabilitas							
Tanpa suku bunga							
Beban yang masih harus dibayar	1.246.446	6.064.750	1.873.106	-	-	-	9.184.302
Liabilitas lain-lain							
Suku bunga variabel	46.292.815	-	-	-	-	-	46.292.815
Simpanan							
Simpanan	306.170.423	919.956.300	558.742.581	-	-	-	1.784.869.304
Simpanan dari bank lain	16.076.332	276.260.000	165.500.000	-	-	-	457.836.332
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	369.786.016	1.202.281.050	726.115.687	-	-	-	2.298.182.754
Selisih	757.490.995	(803.984.839)	234.542.398	805.753.120	197.705.083	117.120.050	1.308.626.807

Manajemen Risiko Operasional

Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi di Indonesia, Bank menyadari adanya empat faktor utama risiko operasional, yaitu manusia, proses, sistem dan faktor eksternal. Kegagalan dalam mengidentifikasi secara baik pengelolaan sumber-sumber risiko operasional tersebut, dapat mempengaruhi kemampuan Bank untuk mencapai tujuan usahanya. Karena itu, Bank secara terus-menerus meningkatkan kualitas proses pengelolaan risiko operasional, menelaah dan meningkatkan praktek pengendalian internal atas aktivitas operasional pada kantor pusat dan jaringan kantor.

Mekanisme kontrol dilakukan dengan memasukkan tahapan kontrol ke dalam setiap transaksi yang dapat dilihat pada Standar Manual Kerja Bank. Bank memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang melakukan pemeriksaan secara periodik untuk memeriksa kepatuhan pegawai terhadap prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan.

Operational Risk Management

As a financial institution operating in Indonesia, the Bank realised that there are four primary factors of operational risks, which are human, process, system and external factors. Failure to properly identify the management of those operational risk sources may affect the Bank's ability to achieve its business objectives. Therefore, the Bank continually upgrades the operational risk management processes quality, reviews and improves its internal control practices for operational activities at the head office as well as at its network offices.

The internal control mechanism is performed by applying several layers of control to each transaction process, as stated in the Bank's Standard Operating Manual. The Bank has the Internal Audit Working Unit to conduct periodic control assessments and to ensure staff comply with applicable procedures and regulations.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah memiliki Pedoman Kerja Bagian Operasional. Bank juga telah melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional pada semua aktivitas fungsional Bank, seperti aktivitas perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, aktivitas pembiayaan perdagangan dan pendanaan, aktivitas teknologi sistem informasi, dan sistem informasi manajemen, serta aktivitas pengelolaan sumber daya manusia.

Bank telah menetapkan batasan akses pegawai terhadap sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi dan sistem pengelolaan risiko. Selain itu setiap temuan hasil audit baik yang ditemukan oleh audit internal maupun audit eksternal telah ditindaklanjuti dengan baik oleh Bank dengan melakukan serangkaian tindakan korektif.

Sejak awal penyebaran virus COVID-19 di Indonesia, Bank telah melakukan langkah-langkah untuk meminimalisir dan memitigasi dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan operasional Bank sebagai berikut:

- Sosialisasi terkait informasi dan tindakan preventif dalam menghadapi COVID-19 kepada karyawan;
- Melakukan beberapa program untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19 di lingkungan/ area kerja antara lain memasang pengaman untuk karyawan dan nasabah, pelaksanaan rapat/ pelatihan melalui *conference call/ video conference, work from home*, survei kesehatan secara rutin, pemakaian masker dan *hand sanitizer*, dan lain-lain, termasuk pemeriksaan cepat pada karyawan oleh penyedia jasa kesehatan;
- Memberlakukan protokol kesehatan secara ketat. Jika terdapat karyawan yang terpapar risiko penularan, wajib melaporkan pada tim gugus tugas Bank atau perwakilan masing-masing fungsi untuk kemudian mendapatkan bantuan medis yang diperlukan dan dilarang bekerja dari kantor untuk sementara waktu sesuai dengan peraturan kesehatan yang berlaku.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk Management (continued)

Bank has the Operational Working Guidelines. Bank has also performed identification, measurement, monitoring, and control of the operational risks to all functional activities of the Bank, such as loans activities, *treasury* and investment activities, operational and service activities, funding and trade finance activities, information system technology activities and management information system activities, and human resources management activities.

The Bank has set up access limit for employee to management information system, accounting information system and risk management system. In addition, each finding from the internal and external audit has been followed up by the Bank with a series of corrective actions.

Since the beginning of COVID-19 virus outbreak in Indonesia, the Bank has taking actions to minimize and mitigate the impacts of COVID-19 pandemic to the Bank's operational activities as follow: .

- Dissemination of information and preventive actions in dealing with COVID-19 to employees.
- Carried out several programs to anticipate the spread of COVID-19 in the environment working areas, among others implementing safety for employees and customers, conducting meetings/ training via conference calls/ video conferences, work from home, routine health surveys, the use of masks and hand sanitizer, and others, including rapid test for staff by health providers.
- Apply a strict health protocol. If there are employees with infection risk, are required to report to the Bank's task force team or each function's representative, to then be provided with required medical assistance and temporary prohibited from entering office buildings in accordance with the prevailing health protocol.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal proses perumusan struktur transaksi dan pengembangan produk baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan pedoman dan prosedur internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi pelaksanaannya.

Pengelolaan risiko kepatuhan yang baik adalah adanya kepastian dan efektivitas dari pelaksanaan terhadap ketentuan atau ketetapan yang berlaku oleh hampir setiap lini di Bank, serta memastikan bahwa seluruh kewajiban dan komitmen telah dipenuhi.

Sesuai PBI No.14/27/PBI/2012 tentang penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU/PPT) Bagi Bank Umum, Bank telah membentuk unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan APU/PPT yang bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan.

Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis dalam bisnis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Bank mengelola risiko hukum dengan memastikan seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk Management

Compliance risk is the risk that the Bank does not comply or implement the laws' requirements and other relevant regulations.

Compliance risk, if not managed properly, has potential for imposition of the penalty, punishment, or influence the Bank's reputation.

Bank identifies and manages the compliance risk by giving aid to business unit and operational unit in case of formulation of transaction structure and development of new products, and actively carry out the assessment to policies and internal procedures of the Bank to ensure that the entire external regulations have been accommodated in such a manner and hereinafter to be obeyed in its implementation.

Proper compliance risk management and effective to implementation of the relevant requirements or the provisions by almost every line in the bank and ensuring that all obligations and commitments have been met are both rigorous.

In accordance PBI No.14/27/PBI/2012 on application of Anti-Money Laundering and Combatting the Financing of Terrorism (AML/PPT) for Commercial Banks, Bank has established a unit responsible for the implementation of AML/PPT and reporting to the Compliance Director.

Legal Risk Management

Legal risk is the risk resulting from weaknesses in judicial aspects of the business, which could be caused by legal claims, non existence of supporting regulation or weakness in agreement, such as unfulfilled terms and conditions in contract and incomplete binding collateral.

Bank manages the legal risks by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Bank mengelola risiko reputasi dengan memastikan kesesuaian antara aktivitas kegiatan usaha Bank bersama-sama dengan aktivitas lain sehingga reputasi Bank tetap terjaga.

Manajemen Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Pemantauan evaluasi implementasi strategi bisnis pada rencana bisnis dilakukan dengan pengumpulan data, analisis, pengukuran, pemantauan dan pengendalian pencapaian target aset, aset produktif, sumber dana, permodalan, laba sebelum pajak, produk/aktivitas baru, jaringan kantor, dan lainnya dibandingkan dengan realisasinya yang dilakukan secara periodik.

38. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22 mengenai "Definisi Bisnis", berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk Management

Reputational risk is the risk that is caused by negative publicity related to the business activity of the Bank or negative perception of the Bank.

The Bank manages its reputational risk by ensuring that its business activities are in conformity with its other activities, so as to maintain the Bank's reputation.

Strategic Risk Management

Strategic risk is the risk that is caused by inappropriate determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate business decisions or being unresponsive to external change.

Monitoring, evaluating, and implementation of business strategies in a business plan involves data collection, analysis, measurement, monitoring and controlling assets target achievement, asset productivity, source of funds, equity, income before tax, new product/activity, office network and others compared with its realization as performed periodically.

38. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

Effective beginning on or after 1 January 2021

- Amendments to SFAS No. 22 regarding "Definition of Business", effective from 1 January 2021 and early implementation is allowed.

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021
(lanjutan)**

- Amendemen PSAK No. 55 mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 mengenai "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK No. 62 mengenai "Kontrak Asuransi", PSAK No. 71 mengenai "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 73 mengenai "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2022**

- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amandemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan terkait Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan". Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2023**

Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".

Amandemen menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar akuntansi baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**38. Accounting Standards Issued but not yet
Effective (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

**Effective beginning on or after 1 January 2021
(continued)**

- Amendments to SFAS No. 55 regarding "Financial Instruments: Recognition and Measurement", SFAS No. 60 regarding "Financial Instruments: Disclosure", SFAS No. 62 regarding "Insurance Contract", SFAS No. 71 regarding "Financial Instruments" and SFAS No. 73 regarding "Lease" in respect of Interest Rate Benchmark Reform Phase 2.

Effective on or after 1 January 2022

- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset regarding Onerous Contract - Cost of Fulfilling the Contracts". This amendment clarifies cost of fulfilling the contracts in relation to determine whether any contract is onerous contract.
- Annual Adjustment 2020 - SFAS No. 71, "Financial Instrument - Fee related to Financial Liabilities Derecognition". This amendment clarifies cost when entity assess whether the new or modified financial liabilities was substantially different from the original financial liabilities requirement. substantially different from the original financial liabilities requirement.

Effective on or after January 1, 2023

Amendment to SFAS 1, "Financial Statement Disclosure regarding Classification of Liabilities as Short Term or Long Term".

This amendment determines requirement to classify liabilities as current or non current.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised accounting standards to the financial statements of the Bank.

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan pada Tanggal Implementasi Awal PSAK No. 71 dan PSAK No. 73

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK No. 71 pada 1 Januari 2020:

39. Classification of Financial Assets and Liabilities in the Early Implementation of SFAS No. 71 and SFAS No. 73

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS No. 55 and SFAS No. 71 in the transition to the adoption of SFAS No. 71 on 1 January 2020:

	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 55/ Classification under SFAS No. 55	Klasifikasi berdasarkan PSAK No. 71/ Classification under SFAS No. 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55/ Carrying amount under SFAS No. 55	Dampak Penerapan PSAK No. 71 / Impact on the Implementation of SFAS No. 71	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71/ Carrying amount under SFAS No. 71
	31 Desember 2019/ 31 December 2019	1 Januari 2020/ 1 January 2020	31 Desember 2019/ 31 December 2019		1 Januari 2020/ 1 January 2020
Aset Keuangan / Financial Assets					
Kas / Cash	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	3.170.655	-	3.170.655
Giro pada Bank Indonesia / Demand deposits with Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	108.364.186	-	108.364.186
Giro pada bank lain / Demand deposits with other banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	19.980.859	-	19.980.859
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	1.132.047.698	-	1.132.047.698
Efek-efek yang tersedia untuk dijual / Available-for-sale	Tersedia untuk dijual / Available-for-sale	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	15.123.946	-	15.123.946
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo / Held-to-maturity	Dimiliki hingga jatuh tempo / Held-to-maturity	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	86.310.435	6.782.231	93.092.666
Kredit yang diberikan / Loans	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	2.051.558.717	-	2.051.558.717
Aset lain-lain - neto / Other assets - net	Pinjaman yang diberikan dan piutang / Loans and receivables	Biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	140.510.544	-	140.510.544
Total Aset Keuangan / Total Financial Assets			3.557.067.040	-	3.563.849.271
Liabilitas Keuangan / Financial Liabilities					
Simpanan / Deposits	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	1.831.162.119	-	1.831.162.119
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	457.836.333	-	457.836.333
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain / Accruals and other liabilities	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	Biaya perolehan yang diamortisasi/ Amortised cost	53.208.689	-	53.208.689
Total Liabilitas Keuangan / Total Financial Liabilities			2.342.207.141	-	2.342.207.141

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan pada Tanggal Implementasi Awal PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi nilai tercatat menurut PSAK No. 55 pada tanggal 31 Desember 2019 dan nilai tercatat menurut PSAK No. 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 55/ Carrying amount under SFAS No. 55	Reklasifikasi/ Reclassification	Kerugian Kredit Ekspektasian/ Expected Credit Loss	Nilai tercatat berdasarkan PSAK No. 71/ Carrying amount under SFAS No. 71
	31 Desember 2019/ 31 December 2019			1 Januari 2020/ 1 January 2020
Aset/Assets				
Giro pada bank lain/ Demand deposits with other banks	19.980.859	-	(815)	19.980.044
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placement with Bank Indonesia and other banks	1.132.047.698	-	(94.634)	1.131.953.064
Efek-efek yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi / Amortised cost	86.310.435	6.617.007	-	92.927.442
Kredit yang diberikan/ Loans	1.891.376.468	-	(261.166)	1.891.115.302
Ekuitas/ Equity				
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	(5.254.872)	4.962.755	-	(292.117)
Telah ditentukan penggunaannya/Appropriate	822.000	-		822.000
Belum ditentukan penggunaannya/Unappropriate	53.573.416	-	(291.324)	53.282.092

PSAK No. 71

Tabel berikut menyajikan analisis dampak atas perubahan dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

SFAS No. 71

The following table analyze the impact of the transition from "incurred loss approach" to "expected credit loss" for financial instrument at amortized cost:

1 Januari/1 January 2020								
Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK No. 55/Allowance for impairment losses based on SFAS No. 55				Kerugian kredit ekspektasian menurut PSAK No. 71/ Expected credit loss based on SFAS No. 71				
Kolektif/ Collective	Individual	Total	Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/12-months ECL (Stage 1)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL not credit-impaired (Stage 2)	Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ Lifetime ECL credit-impaired (Stage 3)	Total	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	
Giro pada bank lain	-	-	815	-	-	815	815	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	94.634	-	-	94.634	94.634	Current accounts with other banks
Kredit yang diberikan	160.164.969	-	40.909.229	105.302.480	14.214.426	160.426.135	261.166	Loans
Total	160.164.969	-	41.004.678	105.302.480	14.214.426	160.521.584	356.615	Total

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan pada
Tanggal Implementasi Awal PSAK No. 71 dan
PSAK No. 73 (lanjutan)

39. Classification of Financial Assets and
Liabilities in the Early Implementation of SFAS
No. 71 and SFAS No. 73 (continued)

PSAK No. 71 (lanjutan)

SFAS No. 71 (continued)

1 Januari/1 January 2020

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK No. 71/ Adjustment of SFAS No. 71	Setelah penyesuaian/ After adjustment	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ASSETS
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
ASET				
Aset pajak tangguhan - neto	40.951.331	(1.588.961)	39.362.370	Deferred tax assets - net

PSAK No. 73

SFAS No. 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK No. 73 pada saat tanggal 1 Januari 2020:

The following table summarises effect of implementation SFAS No. 73 as of 1 January 2020:

1 Januari/1 January 2020

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK No. 73/ Adjustment of SFAS No. 73	Setelah penyesuaian/ After adjustment	STATEMENT OF FINANCIAL POSITION ASSETS
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
ASET				
Aset lain-lain - bersih	140.510.544	(3.616.214)	136.894.330	Other assets - net
Aset hak guna - bersih	-	9.681.608	9.681.608	Right-of-use assets - net
LIABILITAS				LIABILITY
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	6.065.394	6.065.394	Accrual and other liabilities

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

40. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING DATE

Undang-Undang Cipta Kerja

Job Creation Law

Pada Februari 2021, Pemerintah resmi memberlakukan 49 peraturan pelaksana Undang-undang Cipta Kerja yang sebelumnya disahkan pada tanggal 2 November 2020 dalam Undang-undang No. 11/2020. Peraturan pelaksana tersebut meliputi Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang dapat berdampak pada liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tahun buku 2021. Perhitungan kewajiban tunjangan pegawai dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 masih mengacu pada Undang-undang No. 13/2003 dan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku pada 31 Desember 2020.

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Job Creation Law which was previously ratified on 2 November 2020 as Law No. 11/2020. These implementing regulations include Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) which may have impact on the employee benefit liability of the Company in 2021 financial year. The calculation of the employee benefits liability in the financial statements as of December 31, 2020 still refer to Law No. 13/2003 and Company Regulation which was still in effect at December 31, 2020.

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK AMAR INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(LANJUTAN)**

Undang-Undang Cipta Kerja (lanjutan)

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak potensial dari peraturan pelaksana Undang-undang Cipta Kerja, serta dampak terhadap laporan keuangan Bank.

41. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 29 April 2021.

**40. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING
DATE (CONTINUED)**

Job Creation Law (continued)

As of the authorization date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Bank's financial statements.

41. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on 29 April 2021.